

**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO 20
TAHUN 2003 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMPN 2 SEMENDE
DARAT ULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

MITI MIRNAWATI

NIM. 17531087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Permohonan pengajuan skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth.
Rektor Insitut Agama Islam Negri (IAIN) Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi

Nama : Miti Mirawati
Nim : 17531087
Semester : VIII(Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu

Sudah dapat diajukan sidang Munaqasah di Insitut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.wb.

Curup, Agustus 2021

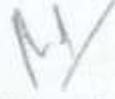
Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Rini, M.Si
NIP. 1978020520111012003

Pembimbing II,



Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1018** /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Miti Mirnawati
NIM : 17531087
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

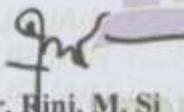
Hari/Tanggal : Rabu, 01 September 2021
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

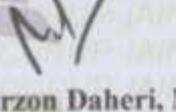
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

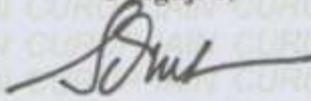
Sekretaris,

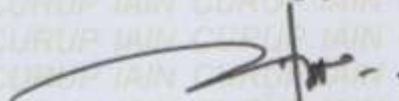

Dr. Rini, M. Si
NIP. 19780205 201101 2 003


Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP 19850211 201903 1 002

Penguji 1,

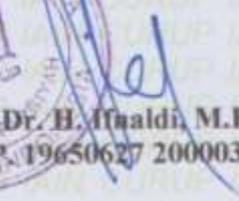
Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004


Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1007

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Hualdi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miti Mirnawati

NIM : 17531087

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penerapan UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Penulis,



Miti Mirnawati
NIM. 17531087

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'alamin dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta inayahnya sehingga karya ini selesai disusun. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini berjudul **Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M.Pd,
2. Ibuk Dr. Rini, M.SI dan Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah mencurahkan banyak tenaga dan pikiran serta waktu untuk membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang tersayang, yang telah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis serta menanamkan semangat dalam mencapai cita-cita. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayahNya kepada beliau.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasantri IAIN Curup angkatan 2017 serta semua pihak yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah kita berserah dan semoga langkah-langkah kita diridhai-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalam 'alaikum Wr.Wb.

Curup, 01 September 2021

Miti Mirnawati
NIM. 17531087

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Surat Al Baqarah ayat 286

“Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

Al-Anfaal ayat 46

Kupersembahkan Skripsiku Untuk

- ❖ *Teristimewa kepada Ayahanda (Mukerim) dan ibunda tercinta (Zohrah) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta uraian doa disetiap langkah dan hembus nafasku.*
- ❖ *Kakanda Khalilullah, adinda Azharudin, adinda Zulkupli dan adinda Muhammad Rafa Albar yang selalu memotivasi dan memberi masukan untuk tetap maju serta memberikan senyuman terindah agas selalu semangat dalam menghadapi cobaan hidup*
- ❖ *Nenekku (Hj. Aminah, Rusmala, dan Sehadeli) tersayang yang telah mendukungku baik secara materi maupun dukungan motivasi kepadaku, dan selalu memberikan doa untukku agar aku kuat dalam menghadapi hidup*
- ❖ *Seluruh anggota keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendoakanku dan keberhasilanku.*
- ❖ *Teman yang sangat dekat denganku kk Muhammad Supperapto Efendi yang selalu memberi masukan dan memberi semangat kepadaku*
- ❖ *Teman sekaligus keluargaku di tanah rantau kamar 13 Fatima yang selalu ada saat senang maupun susah.*
- ❖ *Teman-teman PPL Lavia, Jeszy Rafika, Inderiani, Fitra Wana dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu*
- ❖ *Teman-teman sekaligus keluarga besar Asrama Fatima, teman-teman seperjuangan angkatan 2017, dan keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang selalu memberi semangat dan selalu membuat tersenyum.*
- ❖ *Ikatan Keluarga Besar Mahasiswa Semende (IKBMS), Koprasri Mahasiswa (KOPMA) Alfata IAIN Curup yang selalu memberikan motivasi dan senyuman yang indah.*
- ❖ *Keluarga besar SMPN 2 semende darat ulu yang telah meluangkan waktu dan memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan penelitian ini*

**IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG SISDIKNAS NO 20 TAHUN 2003
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI SMPN 2 SEMENDE DARAT ULU**

Abstrak: Skripsi ini dilatarbelakangi karena ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang mengenai bagaimana Implementasi undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pada pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu serta Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Penelitian Ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang dianalisis lalu direduksi data, data rujukan peneliti yaitu satu orang wakil kepala kurikulum, satu orang guru pendidikan agama Islam, dua puluh enam siswa sampel dari rombel A dan B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat diungkapkan bahwa dalam proses Implementasi Undang-Undang di sekolah SMPN 2 Semende Darat Ulu menitikberatkan dalam hal Implementasi amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu dengan praktek kegiatan langsung perihal, bertakwa kepada Allah, kemandiran, berdemokrasi, cara menghormati orang tua dan guru, cara hidup sehat, etika sopan santun yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dan adapun faktor pendukung dalam proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini adanya dukungan penuh pihak sekolah dalam Implementasi amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, serta faktor penghambat dari Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini sendiri, masih ada siswa yang belum mengimplementasi perihal amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang dikarenakan pengaruh faktor lingkungan atau keluarga, faktor teman sebaya.

Kata Kunci : Implementasi, Undang-Undang Sisdiknas, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003	12
1. Penerapan	12
2. Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3	13
B. Pendidikan Agama Islam	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Landasan Pendidikan Agama Islam	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
C. Penelitian Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Dan	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisa Data.....	40

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Kondisi objektif	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Hasil Penelitian	52
2. Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dengan makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi melebihi makhluk lain. Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk paling sempurna di muka bumi ini. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah al isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا
تَفْضِيلًا

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.¹

Dari penjelasan ayat diatas sudah jelas bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan sempurna. sebagaimana manusia tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi ada yang membina, mengajarkan, mengarahkan, memimpin dan mendidiknya.

¹Asnawan, M. L. (2017). *Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro 'ayat 70* (Doctoral dissertation), IAIN Salatiga, hal.7

Pendidikan adalah proses pembentukan diri atau pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup. Sebagaimana firman Allah surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjanjikan untuk orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Pentingnya memiliki ilmu pendidikan dan pengetahuan, tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri saja, akan tetapi mempunyai ilmu pendidikan juga

²Azami, K. (2014). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Mujadalah ayat 11-12, hal.42

dapat berdampak pada sosial bahkan juga kepada negara. Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim tidak ada alasan untuk tidak menuntut ilmu, apalagi ilmu yang didapatkan tersebut sangat diperlukan agar umat muslim dapat menjalankan tata cara beribadah dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jika ilmu merupakan dasar dari kehidupan manusia maka imanlah yang merupakan dasar dari agama. Tanpa iman kita tidak mengenal agama dan tanpa ilmu kita buta akan pengetahuan dan pendidikan.

Ketentuan tentang Pendidikan Agama Islam dijelaskan di beberapa ayat dalam sisdiknas diantaranya:

1. Pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Pasal 1 ayat (2), pendidikan nasional adalah:

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai

agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

3. Pasal 4 ayat (1)

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.⁴

4. Pasal 30 tentang pendidikan keagamaan

(1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

(3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁵

5. Pasal 36 ayat (3)

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa;
- b. Peningkatan akhlak mulia; dan seterusnya.

³ Undang-Undang no 20. "tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional."hal. 2

⁴*Ibid*, hal . 4

⁵*Ibit*, hal. 12

Dengan demikian bahwa dari beberapa Ketentuan tentang Pendidikan Agama Islam dari beberapa ayat didalam siddiknas posisi pendidikan agama islam di atas dapat dijelaskan bahwasanya posisi pendidikan agama islam itu sendiri sangatlah penting sangat berperan seperti yang dijabarkan diatas pendidikan keagamaan islam ini penting karena sebagai penopang dari semua ilmu pengetahuan, tanpa ilmu pendidikan islam itu sendiri maka pendidikan sedikit kurang terarah, ibarat belajar tanpa berguru.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru.⁶

Jadi guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia. Dimana figur sorang guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan jiwa dengan sepenuh hatinya, apabila para guru melakukan tugasnya secara ikhlas berdasarkan suara hatinya maka mereka sudah memiliki tiket masuk surga. Apabila guru dalam mendidik muridnya dilandasi dengan kasih sayang maka mereka juga akan mendapat tambahan bonus, yaitu dicintai oleh para murid-muridnya.

Oleh karena itu guru yang baik adalah guru yang mengajar murid-muridnya dengan sepenuh hati, yang mempunyai tugas dan tanggung jawabnya

⁶ Saiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 1

dengan mendidik, mengarahkan, membimbing, memimpin, serta mentransferkan ilmu, kepada peserta didiknya bukan hanya itu saja tapi juga membentuk peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan juga mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan manusia. Oleh karena itu pendidikan dialami sejak manusia baru lahir hingga dewasa, maka tujuan pendidikan juga merupakan suatu proses. Proses “memanusiakan dirinya sebagai manusia”

⁷ Undang-Undang No 20. "tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional." hal. 2

⁸ Afendi, M. (2019, May). Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 596-608), hal. 3

merupakan makna yang hakiki di dalam pendidikan. Keberhasilan pendidikan merupakan “cita-cita pendidikan hidup di dunia” (Dalam agama ditegaskan juga bahwa cita-cita “hidup” manusia adalah di akherat). Akan tetapi tidak selamanya manusia menuai hasil dari proses yang diupayakan tersebut.

Pendidikan yang baik, yang responsif terhadap tuntutan dan kebutuhan zamannya akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang bermanfaat untuk pembangunan suatu masyarakat atau suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, proses regenerasi SDM yang handal dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup suatu masyarakat atau suatu bangsa akan berjalan dengan baik.⁹

Jadi pendidikan yang baik ialah pendidikan yang melahirkan manusia-manusia yang handal dan bermanfaat untuk membangun serta memajukan suatu masyarakat, bangsa dan agama.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan, pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

⁹ Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120-141.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam*, 1990, hal. 2

Maka Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari keterangan diatas landasan kita dalam menerapkan Tujuan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 desember 2020, di Sekolah Menengah Pertama Semende Darat Ulu, peneliti menemukan sejumlah masalah dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya tentang proses pelaksanaan pembelajaran, faktor pendorong dan penghambatan mengenai pembelajaran, terutama tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII.

Namun disini peneliti hanya memfokuskan penelitian ini yaitu anak Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu, karena keadaan siswa/siswi SMP

yang sangat labil di dalam mengatasi gejolak emosional dan kehendaknya, serta saat ini remaja sangat disorot sebab banyak sekali fenomena yang tidak baik dilakukan oleh para siswa dengan itu penerapan Tujuan Undang-Undang Pendidikan sangat lah berpengaruh sekali dalam membentuk peserta didik dalam segala gerak-gerik tingkah lakunya.

Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul seperti kurang pahamiannya siswa dalam hal keagamaan, dan menjadi pertanyaan besar ketika di pertanyakan apa yang menyebabkan hal itu terjadi, permasalahan-permasalahan yang kemudian timbul menjadi penting untuk diteliti apa penyebab dari permasalahan tersebut, dengan pengamatan yang mendalam terutama melalui pengalaman dan observasi maka dapat ditemukan permasalahan tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMPN 2 Semende Darat Ulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Semende Drat Ulu sehingga judul penelitian ini adalah *“Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu”*

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu. Untuk memudahkan proses

penelitian, maka penulis memfokuskan masalah dari penelitian ini tentang meningkatkan kualitas pembelajaran Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses implementasi Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat proses implementasi Tujuan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengetahui bagaimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 di SMPN 2 Semende Darat Ulu
- b. Untuk menambah khazanah berfikir dalam bidang pendidikan dan memberikan wawasan tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas, serta memberikan sumbangsih karya ilmiah Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 di SMPN 2 Semende Darat Ulu?

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi calon-calon pengajar tentang Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.
- b. Bagi peneliti sendiri, dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran adalah ketentuan yang harus dipahami sepanjang hayat serta sebagai tambahan informasi dan wawasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3

1. Implementasi

Implementasi berasal dari kata “to implement” yang berarti mengimplementasikan. Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Implementasi dimaknai dengan pelaksanaan, penerapan.¹² Sedangkan Puji Meilita Sugiana memaknai implementasi sebagai sebuah kegiatan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu peraturan pemerintah maupun lembaga negara lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dari kebijakan tersebut.¹³

Jadi implementasi adalah gambaran, bentuk suatu proses kegiatan yang dilaksanakan melalui sebuah perencanaan. Hasil implementasi akan maksimal jika penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya.

¹¹Jamil, F. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an* Pada Santri Program Tahfidz Putra Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).hal. 12-13

¹²Taufik, I., Syaripudin, U., & Jumadi, J. (2017). *Implementasi Metode Promethee Untuk Menentukan Penerima Beasiswa*. Jurnal Istek, 10(1).

¹³ Puji Meilita Sugiana, 2012, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)* di Jakarta Selatan, (Jakarta: Program Studi administrasi Kebijakan Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia,) hal. 16

implementasi ini dapat diartikan sebagai gambaran suatu proses perubahan rencana secara formal. Rencana ini seringkali berupa konseptual yang sangat rinci dan akan mempengaruhi banyak orang, atau sarana untuk melaksanakan sesuatu dengan dampak yang menyertainya.

2. Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.”¹⁴ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

a. Amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional

1. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 2).
2. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹⁴ Siti Yulita Sari, Implementasi Guru Pai Dalam membina Perkembangan Moral Dan Akhlak Peserta Didik Pada SMPN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup 2018), hal. 1-2

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3).¹⁵

Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 diatas bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, tersusun dan terstruktur untuk menggali potensi atau skill yang dimiliki peserta didik dengan melalui proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, baik itu kemampuan agama, kecerdasan serta akhlak yang baik.

b. Potensi Peserta Didik

Potensi diri sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.¹⁶

Dalam Kamus Besar Indonesia, potensi diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁷

¹⁵ Undang-Undang No 20. "tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional."hal. 2

¹⁶Siama, N. A. (2020). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, di kbbi.web.id/potensi, diakses pada 09/01/2020, 06:37

Potensi menurut Nurhayati adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.

Menurut Masruroh Potensi adalah kemampuan yang besar namun kemampuan tersebut belum optimal. Potensi suatu kemampuan dan kesanggupan atau kekuatan yang mungkin untuk bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.¹⁸

Sedangkan menurut Ahmad Soleh potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Soleh Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, kedua adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya,

¹⁸RISMA, R., & SOPIANA, Y. (2019). ANALISIS POTENSI USAHATANI NENAS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN DESA MEKARSARI KABUPATEN BARITO KUALA. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 317-331.

lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparat dan pamong desa.¹⁹

Dari penjelasan di atas potensi peserta didik dapat digambarkan bahwa potensi ialah keahlian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa kekuatan, energi, atau kemampuan dasar manusia dari lahir, yang belum diaktualisasikan atau belum dikembangkan. Ketika kemampuan ini telah dikembangkan, maka muncullah kompetensi diri. Melalui potensi ini maka manusia dapat bekerja sama dan saling menghargai.

c. Bertakwa

Takwa merupakan puncak dari segala akhlak mulia. Menurut al-Ragib al-Ashfahani, kata berarti menjaga sesuatu barang dari sesuatu yang merugikan atau merusaknya. Bahwa kata awal dari takwa adalah pemeliharaan diri, tidak perlu pemeliharaan kecuali terhadap apa yang ia takuti. Yang paling dia takuti adalah Allah Swt. Oleh sebab itu yang berilmu tentang Allah akan takut kepada-Nya, yang takut kepada Allah akan bertakwa kepadaNya, Muttaqin adalah orang-orang yang memelihara diri mereka dari azab dan kemarahan.²⁰

Ciri-ciri orang yang takwa itu ialah :

¹⁹Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.

²⁰Kuning, A. H. (2018). Jurnal Takwa dalam Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(1).

- a) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rosul-Nya, serta hal-hal ghaib, yang tercakup dalam rukun iman.
- b) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadat yang diperintahkan, seperti : sholat, puasa, zakat, sedekah, dan lain-lain yang tercakup dalam rukun Islam.
- c) Orang-orang yang menerapkan akhlaq mulia, baik hubungannya dengan khalik maupun dengan sesama makhluk.
- d) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problem dan gejolak kehidupan, tidak pernah sedih, susah dan takut.

Dari penjelasan diatas dapat di gambarkan bahwa takwa atau bertakwa adalah taat, patuh, menuruti atau mengikuti perintah dari apa yang telah di perintahkan oleh sang pencipta (Allah SWT).

d. Berakhlak Mulia

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

timbangannya seseorang manusia dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, yang pada gilirannya dapat memilih untuk melakukannya atau meninggalkannya.

Pembinaan akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolaknya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik akhlak peserta didik.²¹

Jadi dapat dijelaskan bahwa akhlak mulia adalah seluruh perbuatan, tingkah laku dan perilaku yang baik atau patut dicontoh dan tiru sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist. yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia.

e. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan Ekonomi. Jiwa (mental) adalah hasil proses aktivitas otak yang bermanifestasi dalam

²¹Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 52

proses pikir, perasaan dan tingkah laku. Bila terjadi kelainan/gangguan dalam otak, jiwa akan terganggu yang tampak dalam kelainan berpikir, berperasaan dan bertingkah laku. Pengetahuan mengenai fenomenologi jiwa itu diperoleh melalui ilmu-ilmu perilaku, neurologi, genetika, dll (misalnya Ilmu Psikiatri) (Depkes RI tahun 2014).²²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sehat adalah keadaan seluruh badan serta bagian bagaiannya bebas dari sakit. menurut UU Kesehatan No 23 Tahun 1992, sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. sekalan dengan definisi sehat menurut UU Kesehatan No 23 Tahun 1992, menurut kesehatan badan dunia / World Health Organization (WHO), sehat adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial.²³

Menurut Keliat, dkk dalam Prabowo, kesehatan jiwa suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya. Mampu menghadapi stress kehidupan dengan wajar, mampu bekerjadengan produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup,

²²Putri, V. S., Makhruzah, S., & Periza, R. H. (2021). Sehat Jiwa pada Masa Pandemi Covid-19 Di RT 51 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 219-228.

²³Gumilar, S., Rachim, H. A., & Meilanny, L. (2017). Tanggung jawab sosial perusahaan (csr) studi efektifitas program pt. Pertamina sehat (sehat ibu dan anak tercinta). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).

menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman dengan orang lain.

Pengertian Sehat Menurut Ahli WHO, “Sehat adalah kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan berupa udara segar, sinar matahari, diet seimbang, bekerja, istirahat, tidur, santai, kebersihan serta pikiran, kebiasaan dan gaya hidup yang baik”²⁴

Jadi dari penjelasan diatas sehat adalah keadaan tubuh ataupun fisik yang bebas dari segala penyakit atau kelemahan.

f. Berilmu

Secara etimologi, kata ilmu berasal dari Bahasa Arab, bentuk Masdar dari kata „alima-ya“lamu-„,ilman, yang berarti pengetahuan. Secara terminologi, ilmu adalah pengetahuan tertentu tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut.

Metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu. Ilmu juga dapat dipahami sebagai pengetahuan atau kepandaian tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin dan sebagainya.²⁵

Menurut Cornelius, ilmu adalah cabang pendidikan fikrah yang merupakan kajian terstruktur mengenai berbagai pengetahuan, terutama

²⁴Ratna Suminar Retasari Dewi, J. (2018). MENJADI TUA DAN SEHAT (STUDI FENOMENOLOGI LITERASI HIDUP SEHAT LANSIA DI CLUB RENANG OASIS BANDUNG). *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 7.

²⁵ Salminawati, “Filsafat Pendidikan Islam,” 2011.

tentang tata cara atau metode, persepsi, pendapat, serta berbagai informasi umum mengenai cabang-cabang pengetahuan intelektual. Cornelius berkata, “Intinya, ilmu adalah pencarian abadi untuk pemahaman yang cerdas dan terintegrasi dari dunia tempat kita hidup”.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan, wawasan ataupun pemahaman soal duniawi maupun akhirat.

g. cakap

Cakap berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.

Menurut Yulianti cakap atau bercakap bermanfaat untuk meningkatkan keberanian anak, memperoleh pengetahuan dan wawasan, menjalin hubungan sosial. Berdasarkan manfaat cakap atau bercakap tersebut dapat disimpulkan yaitu untuk meningkatkan keberanian berpendapat maupun bercakap-cakap, menambah informasi dan wawasan, meningkatkan kosakata anak, menjalin hubungan sosial yang menyenangkan.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa cakap atau bercakap ialah untuk membuat diri lebih pandai meningkatkan

²⁶Adib, H. M. (2011). Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan.

²⁷Peristiwandari, P., & FANANI, U. Z. (2018). Pengaruh Penerapan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Bercakap-Cakap Bahasa Mandarin Siswa Kelas 2 Sd Godwins School Surabaya. *Mandarin Unesa*, 1(3).

komunikasi dan menambah wawasan serta pengetahuan pada diri sendiri serta orang lain

h. kreatif

Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan. Jamaris berpendapat bahwa kreatif adalah kemampuan mental untuk menjelaskan cara memecahkan masalah melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pematangan (inkubasi), tahap gagasan baru (iluminasi), dan tahap evaluasi (verifikasi).

Tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Tahap pematangan (inkubasi) adalah usaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka pemecahan masalah. Tahap gagasan baru (iluminasi) yaitu penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. Tahap evaluasi (verifikasi) yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah dapat memberikan hasil yang sesuai.

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreatif atau kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi,

membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan.

Ausabel menjelaskan bahwa pengertian kreatif atau kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, dan redefinisi.

Mayesky berpendapat bahwa pengertian kreatif adalah cara berpikir dan berbuat sesuatu sesuai gayanya dan berbeda pada setiap orang.

Jadi dapat dijelaskan bahwa kreatif atau kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam memecahkan masalah dengan rinci dan mengkomunikasikan hasilnya.

i. Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.

Menurut Knowless mandiri adalah suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan dari orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber

belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.²⁸

Menurut Brookfield mandiri adalah yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.²⁹

Sedangkan menurut Tahar mandiri merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.³⁰

Ciri-ciri sikap mandiri menurut beberapa ahli dalam Djunanah (1999) yaitu:

- 1) memenuhi diri atau identitas diri,
- 2) memiliki kemampuan inisiatif,
- 3) membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak,
- 4) mencukupi kebutuhan sendiri,

²⁸Mutakin, Z. (2019). *PEMBELAJARAN MANDIRI ANGGOTA LEGISLATIF BERBASIS TEORI ANDRAGOGI MALCOLM KNOWLES* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

²⁹Tarigan, L. N. B. (2021). *ANALISIS BELAJAR MANDIRI SISWA KELAS V SD NEGERI 047164 SEBERAYA KAB. KARO TAHUN PELAJARAN 2020/2021* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).

³⁰Arif, M. Z., Soeryanto, S., & Yunus, Y. (2021). STRATEGI MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA JURUSAN TEKNIK MESIN DI MASA PANDEMI COVID 19. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 3(1), 1-8.

- 5) bertanggungjawab atas tindakannya,
- 6) mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu,
- 7) dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.³¹

Jadi dapat digambarkan dari penjelasan diatas bahwa Mandiri adalah sikap untuk tidak bergantung pada orang lain. Mandiri ialah mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya tanpa bimbang dan tidak berpatokan pada orang lain

j. Warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab

Warga negara adalah rakyat yang menetap di suatu wilayah dan rakyat tertentu dalam hubungannya dengan negara. Demokratis adalah berasal dari bahasa Yunani, “*demos*” berarti rakyat, dan “*kretos/kratein*” berarti kekuasaan. Konsep dasar demokrasi berarti “rakyat berkuasa” (*government of rule by the people*).

Menurut Abraham Lincoln, demokrasi adalah *government of the people, by the people, for the people*, yakni “suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.” Menurut konsep demokrasi, kekuasaan menyiratkan arti politik dan pemerintahan, sedangkan rakyat dan warga masyarakat yang didefinisikan sebagai warganya.

³¹Retnowati, Y. (2014). Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 199-211.

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab merupakan berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya sebagai kesadaran dan kewajibannya akan tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja karena adanya kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya atas kepentingan pihak lain.

Mustari menjelaskan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara serta Tuhan.³²

Menurut Abu dan Munawar tanggung jawab adalah sebuah perbedaan benar atau salah, boleh dan dilarang, dianjurkan dan dicegah, baik dan buruk dan sadar bahwa sudah seharusnya menjahui segala sesuatu yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk menggunakan hal yang positif.³³

Sedangkan Mudjiono berpendapat bahwa tanggung jawab adalah suatu sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap

³²Paris, M., Haris, H., & Mustari, M. (2021). Implementasi Pembelajaran PPKN Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan SMK Harapan Kabupaten Mamasa. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 193-202.

³³Puspita, L. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Sumowono. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(1), 46-53.

tugas, hak dan kewajiban sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat tersebut.³⁴

“Jadi dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa Warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab adalah warga negara yang bisa bertanggung jawab atas kekuasaan dan kebebasan bai itu dalam sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.³⁵

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal,

³⁴Sulistiyoko, A. (2018). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak Di Era Kosmopolitan (Tela'ah Tafsir Kontemporer Atas Surat At-Tahrim Ayat 6). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 177-192.

³⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 5.

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁶

Menurut Omar Muhammad al-Taumy Syaebani adalah “sebagai proses pengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan alam sekitarnya melalui interaksi yang dilakukan oleh individu tersebut.³⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Ahmad tafsir juga mendefinisikan pendidikan islam adalah

³⁶ PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.

³⁷ Drs. Ahmad Nawi, M. Ag., 2008, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, IAIN Raden Fatah Palembang, hal. 2

³⁸ Rofiq, M. N. (2010). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1), 1-14.

bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³⁹

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.⁴⁰

Ahmad Qodri Azizy menyebut definisi Pendidikan Agama Islam dalam dua hal, yaitu:

1. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam;
2. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam. Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk

³⁹ Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059, hal.3

⁴⁰ Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96.

berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Landasan Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan Sunnah. al-Qur'an, misalnya memberikan prinsip sangat penting bagi

⁴¹ Azizy, A. Q. (2003). *Islam dan Permasalahan Sosial. Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 6

pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, serta memelihara, kebutuhan sosial.Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi faktor utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "goal atau purpose atau objective" Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai.⁴²

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan

⁴² PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal, diakses pada, 18(10), 2018,hal. 6*

akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari.⁴³

Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴⁴

Tujuan pendidikan dalam Islam menurut Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengutip pendapat Imam al-Ghazali adalah pendidikan yang mempunyai tujuan pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah, kedua, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat (Amrullah, dan Djumransjah. 2007: 73).

Sementara Muhammad Athiyah alAbrasyi (seorang ahli pendidikan Mesir) berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaqul karimah adalah tujuan utama pendidikan Islam. Para ulama dan sarjana muslim dengan penuh perhatian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhilah dalam jiwa anak didik, sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang

⁴³ Djaelani, M. S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100-105.

⁴⁴Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, hlm.13

tercela dan berpikir secara rohaniah dan jasmaniah (perikemanusiaan), serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi. (Amrullah, dan Djumransjah, 2007: 74).⁴⁵

Al-Jammali, merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam empat bagian, yaitu:

- a. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggung jawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku;
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut;
- d. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib).⁴⁶

Para pakar pendidikan telah berusaha merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing terhadap berbagai ayat al-Qur'an. Abd. Fatah Jalal misalnya, merumuskan tujuan Pendidikan Islam dengan mendasarkan pada ayat al-Qur'an adalah

⁴⁵ Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54.

⁴⁶ Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151-166.

agar manusia beribadah hanya kepada Allah. (QS. Az zariyat : 56; al-Baqarah : 21; al-Anbiya : 25; al-Nahl : 36) Ibadah menurutnya adalah mencakup semua akal pikiran yang disandarkan kepada Allah. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta semua yang dilakukan manusia berwujud perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang dikaitkan dengan Allah (Yusuf, 2012).

Rumusan tujuan akhir Pendidikan Islam, juga telah berusaha dirumuskan oleh pakar Pendidikan Islam dari berbagai aliran ketika mengadakan Konferensi Pendidikan Islam yaitu: tujuan Pendidikan Islam adalah menumbuhkan pada kepribadian Islam secara utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Islam harus memfasilitasi pertumbuhan dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya baik secara perorangan maupun kelompok yang lebih luas (Yusuf, 2012).⁴⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara, muslim yang baik, yang percaya

⁴⁷ Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.

pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

C. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penenlitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitiah terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Skripsi Noor Tajuddin, Fakultas Tarbiyah, program studi pendidikan agama islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, tahun 2018. Yang Berjudul Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Penelitian ini lebih membahas tentang persepsi dan pandangan para penyelenggara pendidikan dalam bersikap terhadap para anak didik.
2. Skripsi Santi Rahayu, Fakultas Hukum, Universitas Sriwijaya, tahun 2020. Yang Berjudul Implementasi Pasal 12 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Di Kecamatan Gelumbang. Penelelitian ini menggunakan metode yuridis emperis. Penelitian ini lebih membahas pemenuhan hak pendidik terhadap peserta didik.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa objek dan pendekatan analisis penelitian dan skripsi kali ini berbeda dengan objek dan model analisis pada penelitian yang pernah ada.

Penelitian yang dilakukan penulis belum pernah ada yang meneliti, penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan. Proses penelitian ini yaitu melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dalam penulisan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif, sebab dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang diperoleh juga di ungkapkan dengan apa adanya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk objek yang di permasalahan.⁴⁸ Dalam penelitian ini subjek utama adalah guru dan siswa kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu. Peneliti Memilih Kelas VII Supaya peneliti Terfocus pada suatu obyek penelitian dan penelitian yang peneliti akan teliti nantinya cocok dilakukan pada kelas tersebut yang dilakukan peneliti dan jumlah siswa pada kelas ini pun lebih banyak dari kelas yang lain.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, Hal. 121

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu guru dan siswa di SMPN 2 Semende Darat Ulu. Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat. Teknik pengambilan data di atas dikenal dengan teknik sampling bola salju (snowball sampling).

Snowball sampling adalah teknik penarikan sampel, pola ini dimulai dengan penentuan sampel pertama, sampel berikutnya di tentukan berdasarkan informasi pertama, dan demikian seterusnya. Dengan penarikan sampel pola bola salju, penelitian secara teoritis akan menghadapi jumlah sampel yang tidak terhingga. Beberapa besar sampel yang ideal karena sepenuhnya ditentukan oleh peneliti sampai dengan dia menganggap jumlah sampel itu dipandang memadai.⁴⁹

Atas dasar konsep diatas maka penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah sampel yang terlibat, banyaknya sampel yang akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam perolehan data dan kedalaman data yang diperoleh. Oleh sebab itu, informan yang akan dipilih diharapkan yang benar-benar dianggap mampu menggambarkan atau menjelaskan Penerapan Tujuan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII.

C. Sumber Data

⁴⁹ Sudarwan Danim, 2004, Metode Penelitian untuk ilmu-ilmu Perilaku, *Jakarta: PT. Bumi Aksara.*, Hal. 98

Sumber data adalah banyaknya subjek dari mana data tersebut diperoleh⁵⁰ data yang di ambil bersumber dari beberapa guru yaitu meliputi, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa pilihan (secara acak) kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu. Adapun sumber yang diambil dari peenelitian ini adalah melalau dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diterima langsung dari beberapa guru yaitu meliputi, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam dan siswa pilihan (secara acak) kelas VII yang menjadi data pokok melalui Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Agar mendapatkan informasi mengenai Penerapan Tujuan UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diambil dari literatur-literatur penunjang seperti bahan yang diambil dari perpustakaan, internet dan lain-lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian diatas, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

⁵⁰*Ibid*, Hal. 173.

Observasi adalah usaha yang mendapatkan data dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan keadaan umum, observasi ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Tujuan UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak langsung antar pengumpulan data dan sumber data. Wawancara ini dilakukan untuk menyelusuri kebenaran dan memperoleh informasi yang tepat dan objektif mengenai Penerapan Tujuan UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen sekolah, digunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih berhubungan dengan kondisi objektif SMPN 2 Semende Darat Ulu serta beberapa teori yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun literatur lainnya sehingga akan dideskripsikan secara indikatif sehingga akan disajikan sesuai dengan aturan karya tulis ilmiah yang ada.

Kemudian peneliti menganalisa data ini sehingga dapat disederhanakan dengan mudah dipahami, data akan di analisa secara induktif dan analisa ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian guna mendapatkan gambaran atau penjelasan secara menyeluruh tentang bagaimana penerapan Tujuan UU Pendidikan no 20 tahun 2003 kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu. Langkah-langkah adalah mengelola data yang dihimpun dari sebenarnya, maka peneliti akan menganalisa data tersebut menurut teori “Miles Heberman”.⁵¹

Yaitu *pertama* dengan langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat, yang *kedua* penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif, dan *ketiga* menarik kesimpulan dengan jalan deduktif.

⁵¹ Winarno, S. (2008). Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik. *Bandung: Tarsito*, hal. 73.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Objektif

- a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Semende Darat Ulu

Sebelum berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu di Jalan Kerio H. Ahmad Sawi, pada awalnya sekolah ini akan didirikan satu atap dengan SDN 4 Desa Cahaya Alam, pada waktu itu Kepala Desanya masih dibawah Pimpinan Bapak Damsik, setelah dipertimbangkan kembali Bapak Damsik mengambil keputusan untuk mendirikan SMPN 2 Semende Darat Ulu satu atap dengan SDN 3 Desa Cahaya Alam dan kepala sekolah SDN 3 Desa Cahaya Alam memberikan izin untuk mendirikan SMPN 2 Semende Darat Ulu.

Pada tahun 2006 SMP N 2 Desa Cahaya Alam resmi didirikan di SDN 3 Desa Cahaya Alam, awal pertama nama SMPN 2 Semende Darat Ulu ini yaitu SMP satu atap, tidak lama kemudian setelah pemekaran kecamatan beralih menjadi SMPN 7 Semende Darat Ulu, itupun tidak berlangsung lama, pada tahun 2007 SMP ini beralih lagi menjadi SMPN 2 Semende Darat Ulu sampai saat ini.

Sebagaimana Historis berdirinya SMPN 2 Semende Darat Ulu yang di Kepala oleh Sandi Agustono, S.Pd sekarang,⁵² sebelumnya SMPN 2 Semende Darat Ulu telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. a

Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 2 Semende Darat Ulu

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan	Keterangan
1	Bakarmin, S.Pd	2006 – 2007	KS. SMP Satu Atap
2	Ipran Ghafar, S.Pd	2007 – 2008	KS. SMP 7
3	Drs. Suparmono, M.Pd	2008 – 2010	KS. SMPN 2
4	Said Ali, S.Pd	2010 – 2013	KS. SMPN 2
5	Hanan, S.Pd	2013 – 2014	KS. SMPN 2
6	Hamir, S.Pd	2014 – 2015	KS. SMPN 2
7	Asrudin, S.Pd	2015 – 2020	KS. SMPN 2
8	Sandi Agustono, S.Pd	2020 – Sekarang	KS. SMPN 2

Dokumentasi SMPN 2 Semende Darat Ulu

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Semende Darat Ulu

Status : Negeri

Jenjang Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum 2013

Nama Kepala Sekolah : Sandi Agustono, S.Pd

Alamat Sekolah : Jalan Krio H. Ahmad Sawi

⁵² Hafizon dinata,S.Pd., *wawancara*, Kamis 15 April 2021

Desa : Cahaya Alam
Kecamatan : Semende Darat Ulu
Kabupaten : Muara Enim
Propinsi : Sumatera Selatan
Luas Tanah : 1320 m²
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Nomor SK : 420/1204/III/DIKNAS/2006
Tanggal SK Pendirian : 01 Agustus 2006
Waktu Kegiatan Belajar: Pagi

c. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

a) Visi:

Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur dan Berwawasan
Lingkungan

b) Misi:

1. Melaksanakan KBM secara efektif
2. Melengkapi sarana dan prasarana belajar
3. Meningkatkan SDM guru dan tata usaha melalui pelatihan, penataran, dan MGMP
4. Menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah
5. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
6. Mengutamakan pelajaran agama dan praktiknya
7. Guru dan TU memberikan ketauladanan kepada siswa tentang keimanan dan ketaqwaan

d. Lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu terletak di ujung Desa Cahaya Alam tepatnya di Dusun II Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dengan batas sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah utara berbatasan dengan puskesmas cahaya alam
- Sebelah barat berbatasan dengan tempat pemakaman umum TPU

Selain itu Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu itu bertempat di posisi yang sangat strategis dan sangat mudah untuk dijangkau dari berbagai penjuru daerah semende darat ulu.

e. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

Demi menunjang kelancaran pembelajaran, maka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik berupa bangunan maupun media untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik dan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti kemukakan pada tabel dibawah ini tentang sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu.

Tabel. 4. B
Sarana dan Prasarana

Sarana/Prasarana	Satuan	Kondisi		Jumlah
		B	RB	
1. Ruang				
Ruang kelas	Ruang	6		6
Ruang guru	Ruang	1		1
Ruang kepala sekolah	Ruang	1		1
Ruang wakil kepala sekolah	Ruang	1		1
Ruang TU	Ruang	1		1
Ruang BP	Ruang	1		1
Ruang perpustakaan	Ruang	1		1
Ruang computer	Ruang	1		1
Ruang UKS	Ruang	1		1
WC / KM Guru	Unit	2		2
WC / KM Siswa	Unit	3	1	4
Tempat parkir	Unit	1		1
Ruang lap. Mulok dan ruang lap. IPA	Unit	1		1
2. Alat Kantor/ P. Pendidik				
KOMPUTER	Unit	1		1
Info cus	Unit	1		1
Telepon	Unit	1		1
Televisi	Buah	1		1
Mik	Buah	1		1
Alat kesehatan	Set	2		2
Alat olahraga	Set	2	1	3
Lamari	Buah	10	2	12

Dokumentasi SMPN 2 Semende Darat Ulu Tahun 2021

Sarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu ini sudah sangat layak sekali dalam penerapan pembelajaran sekolah dalam mendidik anak didik menuju prestasi yang baik.

- f. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Selain memiliki tenaga pengajar yang handal, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu juga memiliki tenaga staf administrasi yang tekun sebagai pengelola administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan staf tata usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. c
Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diemban
1	Sandi Agustono, S.Pd	L	S1	Kepala Sekolah
2	Mita Pustari, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
3	Hapizon Dinata, S.Pd	L	S1	Guru Matematika
4	Ario Sukanda, S.Pd.I	L	S1	Guru Bahasa Inggris
5	Miki Sofyan, S.Pd	L	S1	Guru Bahasa Indonesia
6	Tusiyamah, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
7	Yesi Ariani, S.Pd	P	S1	Guru IPS
8	Yulia Safitri Zulfiati, S.Pd	P	S1	Guru IPA
9	Nasmah, S.Pd.I	P	S1	Guru PAI
10	Ria Asmida, S.Pd	P	S1	Guru IPS
11	Rasdalena, S.Pd	P	S1	Guru B. Indonesia
12	Sahrawin	L	D1	Guru Penjas
13	Azuardi, S.Pd	L	S1	Guru PKN
14	Sri Erdawati, S.Pd	P	S1	Guru IPS
15	Liana Utari, S.Pd	P	S1	Guru Prakarya
16	Beti Zulaiha, S.Pd	P	S1	Guru PAI

17	Liza Kholipah, S.Pd	P	S1	Guru PAI
18	Rabiatul Nikmah, S.Pd	P	S1	Guru IPA
19	Rika Lendriani, S.Pd	P	S1	Guru B.Ingggris
20	Dewi Novianti, SE	P		Koord. Tata Usaha
21	Lia Astriani	P		Lia Astriani
22	Marhidah	P		
23	Rahmat	L		Guru Penjas

Dokumentasi SMPN 2 Semende Darat Ulu

- g. Keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

Tabel. 4.d

Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
VII a	21	16	37
VII b	19	18	37
VIII a	8	13	21
VIII b	10	12	22
IX a	11	14	25
IX b	13	12	25

Dokumentasi SMPN 2 Semende Darat Ulu

- h. Guru Pendidikan Agama Islam (kelas VII) Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu

Guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu termasuk cukup, dan memiliki ilmu agama yang luar biasa serta pengalaman mengajar yang sudah

memadai, apalagi tidak hanya mengajar dalam satu kelas saja, namun ada beberapa kelas, guru pendidikan agama islam disini juga tidak hanya memberikan materi secara teori saja namun juga langsung mempraktekkan kepada siswa (kelas VII). Untuk lebih jelasnya dapat peneliti kemukakan pada tabel di bawah ini tentang guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semende Darat Ulu.

Tabel. 4.e

Keadaan Siswa Kelas VII dan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Kelas	Guru Pendidikan Agama Islam
1	Afdhal Yasin	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
2	Akramah	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
3	Annisa A	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
4	Dimas Putra Yoga	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
5	Dodi Wansa P	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
6	Ferdi Adrian	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
7	Hardiansyah	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
8	Hariyal Hadiansya	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
9	Hendra	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
10	Hendri	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
11	Igo	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
12	Imam	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
13	Kariza Salpa Bela	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
14	Lusiana Thereza	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
15	M. Raisa Alkarim	VII a	Liza Kholipah, S.Pd

16	Miranda Sartika	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
17	Mustakim	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
18	Nando Pratama	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
19	Novita Jumriani	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
20	Nuplih	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
21	Pinza	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
22	Putri Auli M	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
23	Rajab Saputra	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
24	Rani Hivitalia	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
25	Rani Risma	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
26	Rendi Andika	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
27	Rio Wijaya	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
28	Saharah	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
29	Sasmuliana	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
30	Sella Gustina	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
31	Suci Takhirah	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
32	Tahirin	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
33	Tasiya Emiliah	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
34	Tomi Alfian M	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
35	Yoga Pratama	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
36	Zulhamdi	VII a	Liza Kholipah, S.Pd
37	A'an Arifandi	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
38	Ahqirul Yahdi	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
39	Ahsani Taqwim	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
40	Ansori	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
41	Agus Saputra	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
42	Ahmad Ajyani	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
43	Andika Metrial	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
44	Aniati	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
45	Anita Hartati	VII b	Liza Kholipah, S.Pd

46	Astri	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
47	Dahlia	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
48	Desti Haryani	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
49	Ema Purnama S	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
50	Era Iin Julia	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
51	Haidil Ari	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
52	Ida Laila	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
53	Idil Fitra	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
54	Iriyansah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
55	Isabela Putri A	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
56	Julisyah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
57	Jumbang P	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
58	Neti Ernaini	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
59	Nike Ardila	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
60	M. Ghazali	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
61	Radiansyah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
62	Rahmidi	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
63	Raudatul Jannah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
64	Rapli	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
65	Reva Ulan Dari	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
66	Ricky Angga S	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
67	Riskah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
68	Robiansah	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
69	Sindi Wulandari	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
70	Siska	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
71	Tamara Habibti	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
73	Tomi Kurniawan	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
73	Wenda Kasih N	VII b	Liza Kholipah, S.Pd
74	Windi	VII b	Liza Kholipah, S.Pd

Dokumentasi SMPN 2 Semende Darat Ulu

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 3 Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah salah satu cara untuk memebentuk atau meningkatkan kualitas pembelajran pendidikan agama Islam. Hal ini bisa terjadi karena adanya dukungan penuh dari pihak sekolah yaitu, oleh wakil kepala kurikulum, guru pendidikan agama islam serta siswa-siswi yang ikut berkontribusi dalam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Ibu Mita Pustari selaku wakil kepala kurikulum, ImplementasiUndang-UndangSisdiknasNo 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3tentang tujuan Pendidikan Nasional:

ImplementasiUndang-UndangSisdiknasNo 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3di SMPN 2 ini untuk secara teorinya atau secara konsepnya itu tidak terlalu, mungkin lebih gurunya itu bisa mendidik siswanya untuk tidak hanya mengajar saja akan tetapi mendidik siswanya itu lebih memperhatikan akhlak peserta didik, memperhatikan bagaimana karakter peserta didik jadi tidak hanya mendidik dengan materi pelajaran di kelas saja tapi juga diutamakan bagaimana mendidik akhlak, jadi para guru-guru juga harus ditekankan bagaimana menerapkan atau membentuk karakter siswa itu di kelas maupun diluar kelas, terlebih lagi untuk wali kelas karena wali kelas itu lebih berhadapanlangsung dengan anak-anak didiknya sendiri.

Perhatian guru agamanya juga secara langsung mengajarkan teorinya bagaimana beriman,bertakwa, berakhlak yang baik, jadi guru agama juga tidak hanya secara teori ia menerapkan kepada siswa tapi juga guru harus memperhatikan bagaimana penerapan akhlak peserta didik, bagaimana penerapan teori iman dan takwa nya peserta didik tersebut dipelajaran agama dengan prakteknya

dikeseharian di sekolah, jadi menitikberatkan pada penerapan para guru mempraktikkan dari teori beriman dan takwanya kepada peserta didik.⁵³

Menurut Ibu Liza Kholifah Selaku Guru Mata Pelajaran PAI kelas

VII

Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Terutama dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berilmu.

Ditambahkan oleh ibu Liza Kholifah

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII ini sudah cukup efektif dalam mencapai Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Adapun kesulitan yang dialami dalam Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII menurut Ibu Liza, ini lebih kepada orang tua di dalam ruang lingkup keluarga, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, apalagi dunia pendidikan ini masih dalam situasi Covid-19.

Ibu Liza Menjelaskan Peran Guru dan Strategi Guru dalam

Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Peran guru pendidikan agama islam (PAI) disini dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sudah berusaha semaksimal mungkin, diantaranya:

- a) Untuk menjadi contoh atau suri tauladan yang baik untuk peserta didik.
- b) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Lebih menerapkan materi pelajaran secara praktek.

Serta Strategi dan metode guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pertama yaitu dengan menerapkan pembelajaran bermakna kepada peserta didik baik itu memberikan penjelasan secara tekstual maupun kontekstual, dan memberikan contoh yang ril dalam kehidupan sehari-hari. Kedua memberikan motivasi kepada peserta didik baik itu memberikan

⁵³Mita Pustari, S.Pd, *Wawancara*, Kamis 15 April 2021

motivasi lewat ayat Al-Quran dan hadis serta kisah-kisah Islami dan memberikan motivasi untuk menghafal surah-surah dalam Al-Quran serta keutamaan menghafalnya.⁵⁴

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya peran guru dan siswa serta seluruh unsur yang terkait sangatlah berperan bagi perkembangan ataupun Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dalam implementasi pembelajaran sekolah yang diterapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas dan diterapkan oleh siswa dan siswi yang ada.

Menurut Hendra rutinitas kegiatan sholat dan puasa belum dilakukan sepenuhnya ataupun masih banyak yang tidak dikerjakan dalam mengerjakan sholat, dan puasa terkadang tidak berpuasa dikarenakan faktor lingkungan dan belum terbiasa, dan Lusiana Theresa menjelaskan memang dalam hal pelaksanaan salat masih ada yang tidak dilaksanakan karena kelupaan karena terlalu asik bersama teman sehingga tidak melaksanakan shalat, jika puasa, alhamdulillah sudah melaksanakan puasa.⁵⁵

Menurut Rani Risma dan Nuplih memberi tanggapan bahwasanya rani dan nuplih belum melaksanakan salat 5 waktu dengan full, dikarenakan faktor lingkungan, baik itu di rumah atau keluarga maupun teman sehingga sering kelupaan dalam hal melaksanakan salat dan alhamdulillah rani dan Nuplih dalam hal pengerjaan puasa ramadhan sudah bisa mengerjakannya tanpa bolong bolong sampai saat ini.⁵⁶

Menurut Heriyal Hadiyansyah dan Mustakin menjelaskan jika dalam hal pelaksanaan sholat memang belum dilakukan secara full dan pelaksanaan puasa ramadhan juga ada bolongnya dikarenakan tidak kuat berpuasa, di sambung Siska dan M.Ghazali serta Ema Purnama Sari bahwasanya menurut mereka dalam hal pelaksanaan sholat belum dilakukan karena faktor lingkungan asik bermain, dan akhirnya lupa waktu sehingga tidak mengerjakan salat dan puasa sudah dilaksanakan.⁵⁷

⁵⁴ Liza Kholifah, S.Pd., *Wawancara*, Rabu 28 April 2021.

⁵⁵ Hendra, Lusiana Theresa, *Wawancara*, Rabu 21 April 2021

⁵⁶ Rani Risma, Nuplih, *Wawancara*, Rabu 21 April 2021

⁵⁷ Heriyal Hardiansyah, dkk, *Wawancara*, Kamis 22 April 2021

Menurut Randi Yansa, Desti haryani, dan Dahlia menurut randi dan desti mereka belum melaksanakan shalat dan puasa secara penuh karena faktor lingkungan dan belum terbiasa sedangkan dahlia menambahkan jika shalat memang benar belum dilaksanakan secara penuh, tetapi pelaksanaan puasa sudah dilaksanakan, serta Riskah, Jumbang purwansyah, Era Iin julia, menjelaskan bahwasanya dalam hal pelaksanaan shalat belum sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan asik bermain, dan tidak dibiasakan, riska dan era sudah melaksanakan puasa sedangkan jumbang belum melaksanakan puasa.⁵⁸

Menurut Wenda Kasih dalam hal pelaksanaan shalat belum mengerjakan secara penuh ataupun 5 waktu dikarenakan belum terbiasa dan pelaksanaan puasa alhamdulillah sudah full, sedangkan menurut Muhamad Ahyani dan Andika Metrial kami belum mengerjakan ibadah shalat 5 waktu dikarenakan terkadang keasikan bermain bersama teman dan puasapun masih banyak yang bolong dikarenakan banyak teman-teman dilingkungan rumah tidak puasa.⁵⁹

Menurut Agus saputra dan Julisya, ibadah shalat kami belum mengerjakan secara penuh karena kadang kelupaan dan terkadang juga masih asik beraktifitas lain, jika dibulan ramadhan ini alhamdulillah sudah melaksanakan puasa karena sudah terbiasa dari kecil Sedangkan menurut Ahqirul Yahdi, M. Raisa Alkarim kami belum mengerjakan shalat lima waktu dan juga belum full dalam pelaksanaan puasa ramadhan karena terutama faktor lingkungan dan masih terpengaruh dengan teman.⁶⁰

Novita Jumriani, Kariza salpa bella dan Rajab saputra, menurut kami dalam hal pelaksanaan shalat kami belum melakukan secara penuh dikarenakan sering kelupaan dan puasa khususnya puasa ramadhan kami sudah melaksanakannya karena sudah terbiasa dari kecil berpuasa dibulan ramadhan sehingga kami terbiasa berpuasa di bulan ramadhan tanpa bolong-bolong.⁶¹

Dari uraian diatas dapat dijelaskanshalat adalah rukun Islam yang kedua, shalat merupakan rukun yang sangat ditekankan atau wajib bagi umat Islam mengerjakannya sesudah dua kalimat syahadat. Telah disyari'atkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah.

⁵⁸RandiYansa, dkk, *Wawancara*, Kamis 22 April 2021

⁵⁹WendaKasih., dkk, *Wawancara*, Kamis 22 April 2021

⁶⁰AgusSaputra., dkk, *Wawancara*, Kamis 23 April 2021

⁶¹NovitaJumriani., dkk, *Wawancara*, Kamis 23 April 2021

Sedangkan puasa adalah Menahan diri dari makan, minum, jima' (bercampur dengan istri) dan lain-lain yang telah diperintahkan kepada kita untuk menahannya, sepanjang hari menurut cara yang disyariatkan. Demikian pula diperintahkan menahan diri dari ucapan yang diharamkan atau dimakruhkan, karena ada hadis-hadis yang melarang hal itu, itu semua berdasarkan waktu dan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Dari amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berkaitan dengan kurikulum sekolah bahwasanya dalam hal ini belum maksimal dikarenakan masih ada siswa yang belum mengerjakan secara maksimal ataupun penuh dan hal inilah menjadi tantangan bagi guru guru dalam penerapan amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dimana beriman dan bertakwa sehingga nantinya siswa sudah terbiasa melaksanakan puasa, sholat sebagai mana mestinya yang dianjurkan, disini peneliti mendapatkan bahwasanya siswa siswi ini hanyalah belum terbiasa melaksanakannya dengan adanya penekanan dari guru guru yang sedikit ekstra bahwasanya penting dan banyak manfaat dari sholat dan puasa ramadhan yang akan menjadikan siswa-siswi itu sedikit demi sedikit mengerjakan apa yang dianjurkan.

Rukun Islam Pengetahuan dasar ketika seseorang menganut agama islam adalah Rukun Islam, karena pengetahuan tentang hal itu sangat

penting. Rukun islam sendiri ada lima perkara, yaitu syahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji.⁶²

Sholat adalah salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Pengertian sholat secara etimologis adalah doa, adapun menurut syari'at sholat berarti ekspresi dari berbagai gerakan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Serta Puasa menurut bahasa artinya menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menahan diri secara khusus dan dalam waktu tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula.⁶³

Menurut hendra cara menghormati orang tua dan guru yaitu dengan cara tidak membantah perintah orang tua dan guru, sering membantu orang tua setiap hari, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR dengan sendiri tanpa menyontek dengan teman. Sama halnya dengan hendra, lusiana menjelaskan cara menghormati orang tua dan guru seperti tidak membantah perintah orang tua dan guru dan mematuhi perintahnya.⁶⁴

Menurut Rani Risma cara menghormati orang tua dan guru dengan cara tidak membantah dan membentak orang tua dan guru, sering membantu orang tua setiap hari, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR dengan sendiri tanpa menyontek dengan teman. Dan Nuplih menjelaskan tidak jauh berbeda dengan rani cara menghormati orang tua dengan cara tidak membantah orang tua dan guru, sopan dan santun.⁶⁵

Menurut Tasiya Emelia cara menghormati orang tua dan guru dengan cara sering membantu orang tua setiap hari dan mendengarkan perkataan orang tua, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR dengan sendiri tanpa menyontek dengan teman. Serta Heriyal Hadiyansyah menambahkan

⁶²Yazid bin Abdul Qodir Jawaz dan Mubarak bin Mahfudz Bamuallim. 2012. Pustaka Imam As- Syafi'i. hal 25.

⁶³Rofiq, A. Perancangan Aplikasi Pengenalan Dan Pendalaman.

⁶⁴Hendra, Lusiana Theresa, *Wawancara*, Jum'at 23 April 2021

⁶⁵Rani Risma, Nuplih, *Wawancara*, Sabtu 24 April 2021

penjelasan menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan cara menaati perintahnya.⁶⁶

Menurut Mustakim cara menghormati dan menyayangi orang tua dan guru perlu dengan cara bersifat baik, sopan dan santun berbeda dengan Siska belum mengikuti dan perintah dari orang tua dan guru tetapi sekarang sedikit demi sedikit sudah membantu orang tua dan mematuhi guru.⁶⁷

Menurut M. Ghazali cara menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan cara mematuhi, mendengarkan apa yang disampaikan orang tua maupun guru selagi hal itu baik dan menurut Ema purnama sari menghormati orang tua dan guru adalah kewajiban yang harus kita lakukan dengan cara menaati perintahnya, Menurut Randi Yansa menambahkan menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan cara berbakti kepadanya dan menaati segala perintahnya.⁶⁸

Menurut Desti haryani, saya belum mematuhi apa yang dikatakan oleh orangtua maupun guru tetapi saya akan belajar terus menghormati orang tua dan guru serta mengikuti perkataan dan perintahnya selagi hal itu baik sedangkan dahlia dan riskah menghormati orang tua dan guru adalah suatu kewajiban kita karena bagaimana pun orang tua dan guru itu adalah pembimbing kita dirumah maupun disekolah.⁶⁹

Menurut Jumbang purwansyah sebenarnya menghormati orang tua dan guru adalah kewajiban, tetapi saya belum sepenuhnya hormat dan sayang kepada orang tua dan guru, sering membolos sekolah, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran pada saat pelajaran sedang berlangsung.⁷⁰

Sedangkan menurut Era Iin julia dan wenda kasih nanda cara menghormati orang tua adalah dengan cara tidak membantahnya, mendengarkan perkataannya, dan sering membantu orang tua setiap hari dan Wenda Kasih Nanda menambahkan cara menghormati orang tua dan guru dengan cara berbakti kepadanya, menolong orang tua setiap hari mendengarkan perintahnya serta tidak membantahnya, begiu juga dengan guru yaitu dengan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru apabila guru

⁶⁶Tasiya Emilia, Heriyal Hardiansyah, *Wawancara*, Sabtu 24 April 2021

⁶⁷Mustakim dan Siska, *Wawancara*, Sabtu 24 April 2021

⁶⁸ M Ghazali, dkk, *Wawancara*, Sabtu 24 April 2021

⁶⁹Desti Haryani, dkk, *Wawancara*, Sabtu 24 April 2021

⁷⁰JumbangPurwansyah., *Wawancara*, Jum'at 24 April 2021

sedang menjelaskan pelajaran dan jika guru memberi latihan atau tugas itu langsung dikerjakan tanpa menunda-nunda waktu.⁷¹

Menurut Muhamad Ahyani cara menghormati orang tua dan guru itu mengikuti perintahnya yang sedang saya lakukan sedikit demi sedikit memperbaiki karena masih sering membolos sekolah, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran pada saat pelajaran sedang berlangsung, masih sering tidak mengerjakan PR, dan lain sebagainya.⁷²

Menurut Andika Metrial menghormati orang tua itu sebenarnya kewajiban tetapi kami saat ini belum sepenuhnya mengikuti perintah dari orang tua maupun guru sering membolos sekolah, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran pada saat pelajaran sedang berlangsung sedangkan menurut Agus Saputra dengan cara menjalankan perintahnya, tidak membantahnya, membantu orang tua setiap hari, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti disuruh menghafalkan surah-surah pendek langsung dihafalkan tanpa ditunda-tunda maupun tugas lainnya.⁷³

Ditambahkan oleh Julisya cara menghormati orang tua dan guru dengan cara mengerjakan apa yang disuruh dan melaksanakannya tetapi sekarang belum maksimal dikarenakan masih sering membantah apa yang diperintahkan oleh orang tua seperti orang tua menyuruh untuk mengerjakan sholat dan lain sebagainya, sering membolos sekolah, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran pada saat pelajaran sedang berlangsung.⁷⁴

Tidak jauh berbeda dengan Julisya menurut Ahqirul Yahdi masih sering tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tua seperti orang tua menyuruh merapikan rumah, mencuci piring dan lain sebagainya masih sering tidak dilaksanakan, sering membolos sekolah, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran pada saat pelajaran sedang berlangsung serta masih sering tidak mengerjakan PR.⁷⁵

Menurut Novita Jumriani dengan cara mematuhi perintahnya, membantu orang tua, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa ditunda-tunda. dan M. Raisa Alkarim menambahkan cara menyanyangi dan menghormati orang tua dan guru dengan cara , menaati perintahnya dan tidak membantahnya, selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, serta slalu membantu orang tua

⁷¹ Iin Era Julia, Kasih,Wenda., *Wawancara*, Jum'at 24 April 2021

⁷² Muhamad Ahyani , *Wawancara*, Jum'at 24 April 2021

⁷³ Hendra, Lusiateresa, Andika Metrial,dkk., *Wawancara*, Jum'at 24 April 2021

⁷⁴ Julisya, *Wawancara*, Jumat 24 April 2021

⁷⁵ Ahqirul Yahdi, *Wawancara*, Jum'at 24 April 2021

terutama selalu membantu ibu baik itu membantu mengerjakan pekerjaan rumah, serta membantu ibu dalam mengurus adik yang masih kecil.⁷⁶

Kariza Salpa Bella dan Rajab saputra menyayangi dan menghormati orang tua dan guru dengan cara berbakti kepadanya, mendengarkan serta nasihatnya serta menjalankan perintahnya tidak membantah apa yang dikatakan oleh orang tua dan guru selagi hal itu baik.⁷⁷

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan menghormati dan menyayangi orang tua adalah kewajiban bagi kita semua karena orang tua dan guru adalah suri tauladan dan pembimbing bagi kita yang mengarahkan kita kejalan yang baik dan memberi tahu kita kejalan yang benar serta memberikan ilmu yang bermanfaat untuk kita baik berguna disekolah maupun dilingkungan.

Berikut cara menghormati orang tua lewat tindakan sehari-hari dengan cara;Meluangkan waktu untuk orang tua, Kedua, dengan cara merayakan momen penting bersama orang tua, Ketiga, dengan cara tidak berbicara dengan nada tinggi, meminta maaf saat melakukan kesalahan Kelima, dengan cara bersikap terbuka dengan orang tua waktu kecil, jangan menghakimi orang tua, tidakmenyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan, berdiskusi dengan orangtua sebelum mengambil keputusan terakhir Jauhkan diri dari ponsel saat bersama orang tua

Serta cara menghormati dan menyayangi guru; memberi salam ketika bertemu dengan guru, bersikap lemah lembut terhadap guru, menaati perintah guru, memperhatikan Guru Saat Mengajar, mendengarkan nasihat

⁷⁶Novita Jumriani, M. Raisa Alkarim, *Wawancara*, Jumat 24 April 2021

⁷⁷ Kariza Salpa Bela, Rajab., *Wawancara*, Jumat 24 April 2021

guru, mencium tangan guru ketika bertemu suatu perbuatan dari akhlak mulia, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terakhir mengucapkan terima kasih ucapan terima kasih kepada guru.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa implementasi amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sudah diterapkan oleh siswa sesuai dengan kurikulum dan amanah di dalam Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 itu sendiri, siswa sudah menerapkan, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru dengan adab, etika dan moral yang semestinya dijelaskan di atas dan ada juga beberapa siswa yang belum menerapkan sepenuhnya.

Menurut Hendra cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan sehat, makan teratur, dan berolahraga setiap hari serta menjaga kebersihan badan maupun lingkungan disekitar rumah ditambahkan Lusiana Theresa dengan cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan bergizi, dan berolahraga teratur serta menjaga kebersihan.⁷⁸

Rani Risma menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan sehat, makan teratur, dan berolahraga setiap hari Nuplih dan Tasiya Emelia dengan cara memakan makanan sehat, makan teratur, dan berolahraga setiap hari.⁷⁹

Heriyal Hadiyansyah mengatakan cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan sehat, makan teratur, membersihkan lingkungan dan berolahraga setiap hari dan ditambahkan Mustakin dengan cara membersihkan lingkungan, memakan makanan yang sehat dan berolahraga secara teratur.⁸⁰

⁷⁸Hendra, Theresa Lusiana, *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁷⁹Rani Risma, dkk., *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸⁰Heriyal Hadiyansyah, *Wawancara*, Senin 26 April 2021

Menurut Siska, M. Ghazali, Ema Purnama Sari cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan sehat dan bergizi, dan berolahraga, mencuci tangan, dan membersihkan lingkungan.⁸¹

Menurut Randi yansa dan Desti haryani cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membersihkan lingkungan serta berolah raga dengan cukup dan memakan makanan bergizi dan berolahraga setiap hari.⁸²

Menurut Dahlia cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memakan makanan yang bergizi dan berolahraga yang teratur ditambahkan riskah dan jumbang purwansyah menyuci tangan, dan membersihkan lingkungan.⁸³

Menurut Era Iin Julia cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mencuci tangan, membersihkan lingkungan, memakan makanan yang bergizi serta berolahraga setiap hari sejalan dengan era Wenda Kasih Nanda menambahkan cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencuci tangan, membersihkan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, memakan makanan yang sehat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, berolahraga secukupnya, serta mandi 2 kali sehari.⁸⁴

Menurut Muhamad Ahyani cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara makan-makanan yang sehat, dan berolahraga setiap hari dan Andika Metrial menjelaskan bagaimana cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyuci tangan, dan berolahraga setiap hari serta Agus saputra cara anda menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari memakan makanan yang bergizi, berolahraga secukupnya, selalu membersihkan lingkungan.⁸⁵

Sedangkan menurut Julisya cara anda kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencuci tangan,mandi 2 kali sehari, memakan-makanan yang bergizi, baik itu makan buah-buahan maupun sayur-sayuran, berolahraga secara rutin serta membersihkan lingkungan dan Ahqirul

⁸¹M Ghazali , dkk., *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸²Randi Yansa, Desti Haryani, *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸³Dahlia, *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸⁴Iin Era Julia, Dkk., *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸⁵Muhammad Ahyani , dkk., *Wawancara*, Senin 26 April 2021

yahdi menjelaskan cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari memakan makanan yang sehat dan bergizi, berolahraga setiap hari dan membersihkan lingkungan.⁸⁶

Menurut Novita Jumriani dan M. Raisa Alkarim cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari memakan makanan yang sehat dan bergizi, membersihkan lingkungan, olahraga teratur dan mandi dua kali sehari hal ini yang penting karena kebersihan tidak jauh berbeda menurut Kariza Salpa Bella dan Rajab Saputra cara menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari memakan makanan yang sehat dan bergizi, berolahraga setiap hari dan menjaga lingkungan itu penting.⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwacara menjaga kesehatan: Pertama, kita harus perbanyak konsumsi air putih, tidur dan beristirahatlah yang cukup, Berolahraga Teratur, melakukan olahraga sebagai bagian dari kesenangan ketika Anda menikmati olahraga, berolahragalah seperti bermain latihan kardio, makan lebih banyak buah, makan lebih banyak sayuran, pilih makanan berwarna cerah sebagai antioksidan, Terakhir mulailah mencintai diri sendiri.

Dari data diatas peneliti menemukan bahwasanya siswa dan siswi sudah sadar atas menjaga kesehatan dengan cara mereka karena kesehatan adalah penting sehingga kesehatan haruslah dijaga , kesehatan itu mahal dibandingkan apapun, jadi maka daripada itu jagalah kesehatan terutama kesehatan diri sendiri, dari pendapat diatas maka siswa dan siswi sudah mengimplementasikan amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Menurut Hendra alasan dalam menuntut ilmu agar menjadi anak yang pintar, agar cita-cita tercapai, dan untuk membahagiakan

⁸⁶Julisya, Ahqirul Yahdi, *Wawancara*, Senin 26 April 2021

⁸⁷Novita Jumriani, dkk., *Wawancara*, Senin 26 April 2021

kedua orang tua dan Lusiana Theresa menjelaskan alasan dalam menuntut ilmu supaya dimasa depan nanti menjadi orang yang sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua serta Rani risma untuk membahagiakan kedua orang tua dan menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁸⁸

Nuplih,Tasiya Emilia dan Heriyal Hadiansyah alasan menuntut ilmu adalah menjadi anak yang pintar, agar cita-cita tercapai, dan untuk membahagiakan kedua orang tua, dan supaya tidak ketinggalan ilmu dan zaman yang sudah modern seperti sekarang ini karena pendidikan dizaman sekarang sangatlah dibutuhkan.⁸⁹

Menurut Mustakim alasan dalam menuntut ilmu adalah agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan bisa diamalkan, agar menjadi anak pandai,cerdas, pintar serta membahagiakan kedua orangtua dan M.Ghazali menambahkan alasan menuntut ilmu yaitu ingin menjadi orang sukses sehingga bisa membahagiakan orang tua.⁹⁰

Menurut Ema Purnama Sari,Randi Yansa, Desti Haryani alasan dalam menuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat agar menjadi anak yang membahagiakan kedua orang tua dan menimba ilmu adalah suatu kewajiban bagi kita semua apalagi seperti zaman sekarang dan Dahlia alasan dalam menuntut ilmu dengan cara untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.⁹¹

Menurut Riskah alasan dalam menuntut ilmu supaya agar menjadi anak pintar serta berguna bagi nusa dan bangsa dan Jumbang Purwansyah alasan menuntut ilmu adalah suatu keharusan dan menjadi kewajiban guna menghadapi zaman sekarang jangan sampai kita dibodohi dan dijajah kembali oleh penjajah karena tidak ada ilmu.⁹²

Menurut Era Iin Julia, Wanda Kasih Naanda, Muhammad Ahyani, alasan dalam menuntut ilmu agar menjadi anak pintar dan berguna bagi nusa dan bangsa dan agar menjadi anak pintar, mengejar cita-cita, mendapatkan ilmu yang bermanfaat, tidak buta dalam dunia pendidikan dan dapat membahagiakan kedua orang tua serta mencari ilmu yang bermanfaat, menjadi orang yang sukses.⁹³

⁸⁸Hendra,Theresa Lusiana,*Wawancara*,Kamis 29 April 2021

⁸⁹Nuplih, dkk., *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

⁹⁰Mustakin,Ghazali,M, *Wawancara*,Kamis 29 April 2021

⁹¹Ema Purnama Sari, dkk., *Wawancara*,Kamis 29 April 2021

⁹²Riskah, Jumbang Purwansyah, *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

⁹³ Iin Era Julia, dkk., *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

Andika Metrial, Agus Saputra dan Julisya menjelaskan alasan dalam menuntut ilmu agar menjadi anak cerdas, mencapai cita-cita serta membahagiakan kedua orang dan agar menjadi anak pintar, cerdas, mencapai cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua, serta berguna bagi nusa dan bangsa, serta membahagiakan kedua orang tua.⁹⁴

Ahqirul Yahdi dalam menuntut ilmu agar menjadi anak yang pandai serta membahagiakan kedua orang tua dan Novita Jumriani menjelaskan alasan dalam menuntut ilmu agar kelak dewasa menjadi wanita karir dan sukses serta bisa membahagiakan kedua orang tua serta M. Raisa Alkarim mengatakan alasan dalam menuntut ilmu untuk meraih cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua terutama ibu yang selalu aku sayangi.⁹⁵

Sedangkan menurut Kariza Salpa Bella dan Rajab Saputra alasan dalam menuntut ilmu agar menjadi anak yang pandai, tidak buta dengan ilmu dan ilmu akhirat serta membahagiakan kedua orang tua dan agar menjadi anak yang pandai, mencapai cita-cita, berguna bagi nusa dan bangsa serta membahagiakan kedua orang tua.⁹⁶

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa untuk kehidupan dunia kita memerlukan ilmu yang dapat menopang kehidupan dunia, untuk persiapan di akhirat. Kita juga memerlukan ilmu yang sekiranya dapat membekali kehidupan akhirat. Dengan demikian, kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan hidup insya Allah akan tercapai.

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh kita sebagai umat manusia. Karena dengan menuntut ilmu dapat memperluas wawasan kita tentang pengetahuan sehingga kita disegani oleh lingkungan masyarakat yang ada di sekitar kita. selain itu, menuntut ilmu juga salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan di dalam Islam. Berikut ini keutamaan menuntut ilmu, diantaranya: dapat mengetahui kebenaran, mendapatkan

⁹⁴ Andika Metrial, *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

⁹⁵ Ahqirul Yahdi, dkk., *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

⁹⁶ Kariza Salpa Bella, *Wawancara* , Kamis 29 April 2021

pahala yang sama kepada orang yang diajarkan, terhindar dari fitnah dan laknat, Allah tidak memerintahkan nabinya meminta tambahan selain ilmu, Terakhir menjalankan kewajiban.

Siswa-siswi kelas VII sudah menjalankan amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, sudah menyadari bahwasanya menuntut ilmu adalah kewajiban dan perlunya pada zaman sekarang dalam hal menuntut ilmu, karena menuntut ilmu ataupun mempunyai pengetahuan penting dikarenakan sudah memasuki zaman seperti ini yang memerlukan ilmu.

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Hukum mencari ilmu wajib bagi seluruh kaum Muslimin baik laki-laki dan perempuan, makna wajib disini adakalanya wajib' ain dan adakalanya wajib kifayah.⁹⁷

Menurut Hendra cara bertuturkata kepada orang yang lebih tua dengan sebagaimana yaitu harus berbicara lemah lembut, tidak membantahnya, dan apabila bertemu dijalan menyapanya dengan baik. dan Lusiana Theresa kelas menambahkan cara anda bertuturkata kepada orang yang lebih tua tidak boleh membentakanya, dan mendengarkan kata-katanya serta menjaga etika dan adab terhadap orang yang lebih tua.⁹⁸

Sedangkan menurut Rani Risma, Nuplih dan Tasiya Emilia cara bertuturkata kepada orang yang lebih tua haruslah sopan santun, tidak membantah perkataannya, tidak melotot ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, merendahkan suara tidak mengeraskan suara sehingga tidak terdengar membantah perkataan dari orang yang lebih tua.⁹⁹

⁹⁷RUSTAM, M. AKHLAK MENUNTUT ILMU DALAM PERSPEKTIF ISLAM.

⁹⁸Hendra, Theresa Lusiana, *Wawancara*, Rabu 05 Mei 2021

⁹⁹Rani Risma, dkk, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

Hampir sama seperti Rani, Nuplih dan Tasiya, Heriyal Hadiyansyah, Mustakin dan Siska menjelaskan bahwasanya cara bertuturkata kepada orang yang lebih tua menjaga etika adab dan sopan santun kepada orang yang lebih tua sehingga orang yang lebih tua merasa dihargai, tidak membantah dari perkataan orang yang lebih tua selagi itu benar, mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang yang lebih tua ketika hal itu masih didalam logika kita, dan jika bertemu dijalan, dipasar, disekolah menyalami dan menegur dengan lemah lembut.¹⁰⁰

Menurut M.Ghazali, Emi Purnama Sari dan Randi Yansa cara anda bertuturkata kepada orang yang lebih tua dengan cara berbicara lemah lembut dan sopan santun tidak mendongakan kepala ketika berbicara kepada orang yang lebih tua bila perlu sedikit menundukkan kepala tanda hormat kita kepada orang yang lebih tua.¹⁰¹

Menurut Desti Haryani,Dahlia, Riska dan Jumbang Purwansyah bagaiman cara bertuturkata kepada orang yang lebih tua, dengan cara berbicara lemah lembut, tidak membentak dan sopan santun serta menghargai orang yang lebih tua dan ketika bertemu senyum dan menyalami orang yang lebih tua karena kita lebih mengutamakan etika, adab kepada orang yang lebih orang tua.¹⁰²

Dijelaskan Era Iin Julia cara bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan cara sopan santun, berbicara lemah lembut, tidak membentaknya dan Wenda Kasih Nanda serta Muhamad Ahyani bertutur kata dengan lemah lembut, tidak membentak, serta sopan santun serta sopan santun, lemah lembut, tidak membentak dan tidak menggunjing dari belakang.¹⁰³

Menurut Agus Saputra, Julisya dan Ahqirul Yahdi cara bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan cara sopan santun, berbicara lemah lembut, tidak membentak, mendengarkan apa yang dikatakannya tanpa ingin menang sendiri dan lain sebagainya, bersalaman ketika ketemu dengan orang yang lebih tua, menghargai kepada orang yang lebih tua.¹⁰⁴

Menurut Novita Jumriani, M. Raisa Alkarim cara bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan cara sopan santun, tidak berbicara keras namun bisa didengar, mendengarkan perkataan nya,

¹⁰⁰Nuplih,dkk, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

¹⁰¹Ghazali,M, dkk., *Wawancara*,Rabu 5 Mei 2021

¹⁰²Desti Haryani ,dkk,*Wawancara*,Rabu 5 Mei 2021

¹⁰³Iin Era Julia, dkk, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

¹⁰⁴Agus Saputra ,dkk., *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

kalau mau sekolah harus berpamitan dan bersalaman kepada orang yang lebih tua yang paling penting menghargai orang yang lebih tua.¹⁰⁵

Kariza Salpa Bella dan Rajab Saputra cara anda bertutur kata kepada orang yang lebih tua dengan cara sopan santun dan tidak membentakinya, mendengarkan perkataannya, selalu berpamitan ketika ingin berpergian, dan tidak berbicara ketika orang tua sedang berbicara juga.¹⁰⁶

Dari penjelasan diatas peneliti menggambarkan tata cara bertutur kata kepada orang yang lebih tua diantaranya: yaitu dengan cara gunakan bahasa tubuh yang baik, turunkan nada bicara, gunakan kata dan kalimat yang sederhana, tertawa kecil, Terakhir dengan cara panggilan sopan.

Menurut Hendra cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara mengerjakan ulangan tanpa menyontek dengan teman, Luisiana dan Rani Risma menambahkan dan berbeda dengan pendapat hendra cara menciptakan yaitu dengan cara tidak bergantung kepada orang lain dan selalu mencoba untuk bersikap lebih dewasa dan tidak bergantung kepada orang tua dan teman, dengan cara mengerjakan ulangan tanpa menyontek dengan teman.¹⁰⁷

Menurut Nuplih, Tasiya Emelia dan Heriyal Hadiyansyah cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan ulangan tanpa menyontek dengan teman, peka atas apa yang diperintahkan oleh guru seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak bergantung kepada orang lain.¹⁰⁸

Tidak jauh berbeda Mustakim, Siska, dan M.Ghazali menjelaskan cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara mengerjakan ulangan tanpa menyontek dengan teman, dan tidak bergantung dengan orang lain, tidak bergantung kepada orang lain dan mengerjakan tugas dengan sendiri serta mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁹

Ema Purnama Sari, Randi Yansa dan Desti Haryani cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara tidak

¹⁰⁵Novita Jumriani , M Raisa Alkarim, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

¹⁰⁶ Kariza Salpa Bella, Rajab Saputra., *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

¹⁰⁷ Hendra, dkk, *Wawancara*, Rabu 5 Mei 2021

¹⁰⁸ Nuplih, dkk, *Wawancara*, Rabu, 5 Mei 2021

¹⁰⁹ Mustakim, dkk, *Wawancara*, Rabu, 5 Mei 2021

bergantung kepada orang lain terutama kepada orang tua dan mengerjakan tugas sendirian tanpa bantuan orang lain serta tidak bergantung kepada orang lain serta menjaga keamanan lingkungan dengan cara tidak merusak lingkungan yang ada.¹¹⁰

Dahlia dan Riskah menjelaskan cara dalam menciptakan kemandirian pada diri dengan cara tidak bergantung kepada orang lain dan Jumbang Purwansyah menambahkan mengerjakan tugas sendirian tanpa bantuan orang lain serta Era Iin Julia menyempurnakan penjelasan cara dalam menciptakan kemandirian pada diri mengerjakan tugas sendirian tanpa bantuan orang lain atau tidak bergantung kepada orang lain, seperti mengerjakan ibadah puasa tanpa disuruh atau dipaksa oleh orang tua kita langsung melaksanakan ibadah puasa.¹¹¹

Wenda Kasih Nanda, Muhamad Ahyani dan Andika Metrial menjelaskan cara anda dalam menciptakan kemandirian pada diri dengan cara tidak bergantung kepada orang, seperti terpaku kepada orang tua dan teman-teman, setiap mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan diri sendiri tanpa menyontek atau menoleh kiri dan kanan, sebelum memulai pelajaran membaca doa terlebih dahulu.¹¹²

Menurut Agus Saputra, Julisya dan Ahqirul Yahdi cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara tidak bergantung dengan orang lain, seperti mengerjakan tugas atau ulangan harian yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan sendiri tanpa menyontek dengan teman dan senantiasa menjaga lingkungan seperti lingkungan disekitar rumah.¹¹³

Sedangkan menurut Novita Jumriani dan M. Raisa Alkarim cara anda dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara tidak bergantung kepada orang tua, mencoba untuk bersikap lebih dewasa, dan disiplin dan selalu bangun pagi tanpa dibangunkan oleh orang tua, membuat sarapan pagi tanpa dibikinkan oleh orang tua dan lain sebagainya.¹¹⁴

Ditambahkan Kariza Salpa Bella dan Rajab Saputra cara dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri dengan cara mengerjakan tugas sendirian tanpa bantuan orang lain, mencuci baju

¹¹⁰Ema Purnama Sari., *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

¹¹¹Dahlia,dkk., *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

¹¹²Wenda Kasih nanda, dkk., *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

¹¹³Agus Saputra, *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

¹¹⁴NovitaJumriani, *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

sendiri tanpa dicucikan oleh orang tua, membuat sarapan sendiri tanpa harus menunggu orang tua dan lain sebagainya.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas peneliti mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Meski manusia terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berjalannya waktu dan tugas perkembangan, seorang remaja akan perlahan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan, seperti orangtua dengan belajar untuk mandiri.

Menjadi mandiri adalah keterampilan penting bagi orang yang ingin lebih mengontrol kehidupan mereka dan merasa seperti mereka tidak perlu orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Belum secara penuh siswa-siswi dalam mengemba kemandirian dikarenakan masih tahap peralihan siswa-siswi itu sendiri tetapi sudah ada usaha dalam pengendalian kemandirian siswa yang belajar setahap demi setahap dilakukan siswa-siswi tersebut karena dalam amanah Undang-Undang Pendidikan No 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 pun kemandirian disebutkan adalah bentuk suatu keharusan yang diajarkan oleh guru ke siswa- siswi.

Menurut Hendra cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah, seperti datang terlambat dan bersedia menerima hukuman dari guru, maupun aturan pemerintah, seperti tidak membuang sampah sembarang dilingkungan masyarakat. Ditambahkan dengan Lusiana Theresacara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis sebagai warga negara demokratis harus menaati aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah,

¹¹⁵Kariza Salpa Bella, Saputra,Rajab, *Wawancara*,Rabu, 5 Mei 2021

maupun aturan pemerintah dan harus menjalankannya dengan baik.¹¹⁶

Dijelaskan Rani Risma cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah, maupun aturan pemerintah, seperti tidak membuang sampah sembarang di lingkungan masyarakat. Dan kalau kita salah kita harus meminta maaf.¹¹⁷

Menurut Nuplih cara anda meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis yaitu dengan cara menaati aturan aturan yang ada, seperti tidak membuang sampah sembarangan.dan Tasiya Emelia menambahkan cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis yaitu dengan cara menaati aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah, seperti datang terlambat dan bersedia menerima hukuman dari guru, maupun aturan pemerintah, seperti tidak membuang sampah sembarang di lingkungan masyarakat.¹¹⁸

Menurut Heriyal Hadiyansyah dan Mustakim cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis yaitu dengan cara menaati aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah, maupun aturan pemerintah dan mengikuti menyemarakkan 17 agustusan bentuk wujud cinta tanah air.¹¹⁹

Menurut Siska, M. Ghazali, dan Ema Purnama Sari cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara tidak membuang sampah sembarangan serta menaati aturan tidak membuang sampah pada tempatnya.¹²⁰

Sedangkan menurut Randi Yansa, Desti Haryani dn Dahlia cara meningkatkankesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak membuat kerusuhan dan menaati aturan pemerintah, menaati aturan-aturan yang ada dan tidak mengotori lingkungan serta membuang sampah sembarangan.¹²¹

Ditambahkan Riskah dan Jumbang Purwansyah cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara tidak membuang sampah, tidak

¹¹⁶Hendra,Theresa Lusiana,Wawancara,Kamis 7 Mei 2021

¹¹⁷Rani Risma,dkk.,Wawancara,Kamis 7 Mei 2021

¹¹⁸Nuplih , Tasiya Emilia,Wawancara, Jum'at 7 Mei 2021

¹¹⁹Heriyal Hadiyansyah, Mustakim., Wawancara, Jum'at 7 Mei 2021

¹²⁰Hendra,Theresa Lusiana Wawancara, Sabtu 8 Mei

¹²¹Rhandi Yansa, Wawancara, Sabtu 8 Mei

membuat keributan dimasyarakat, berani meminta maaf apabila berbuat salah.¹²²

Menurut Era Iin Julia cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menaati aturan-aturan, baik itu aturan negara maupun aturan yang ada di agama, seperti tanggung jawab sebagai anak yaitu dengan cara berbakti kepada orang tua, menuntut ilmu dan lain sebagainya.¹²³

Wenda Kasih Nanda menjelaskan cara anda meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan-aturan yang ada seperti aturan sekolah, aturan pemerintah, maupun aturan agama, seperti tidak datang terlambat, menggunakan pakaian dan atribot sekolah dengan rapi, menjalankan piket kelas dan lain sebagainya.¹²⁴

Muhamad Ahyani dan Andika Metrial mengatakan cara anda meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab dengan cara sebagai warga negara demokratis sebagai warga negara demokratis, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sembarangan, serta menaati seluruh aturan pemerintah dan mengikuti atau menjalankan aturan aturan yang ada, baik itu aturan sekolah, aturan di dalam rumah, aturan agama, serta aturan negara.¹²⁵

Tidak berbeda dari Ahyani dan Andika, Agus Saputra menjelaskan cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan menjaga lingkungan rumah maupun sekolah, sebagai pelajar atau siswa selalu menaati aturan aturan yang ada di sekolah, seperti memakai seragam sekolah, tidak pergi ke kantin saat pelajaran sedang berlangsung, tidak datang terlambat dan tidak membolos saat sekolah.¹²⁶

Menurut Julisya cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menjaga lingkungan serta menaati aturan-aturang yang ada baik itu aturan sekolah, aturan yang ada di masyarakat maupun aturan agama, membersihkan masjid apabila masjid kotor, melepas sandal dikaki lima, tidak ribut di dalam masjid dan lain sebagainya.¹²⁷

¹²²Riskah,Jumbang Purwansyah, *Wawancara*, Sabtu 8 Mei

¹²³Era Iin Julia, *Wawancara*, Sabtu 8 Mei

¹²⁴Wenda Kasih Nanda., *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021

¹²⁵Muhamad Ahyani, Andika Metrial., *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021

¹²⁶Agus Saputra, *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021

¹²⁷Julisya *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021

Ahqirul Yahdi dan Novita Jumriani menjelaskan cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan aturan pemerintah, aturan sekolah, aturan keluarga dan aturan agama seperti, seperti aturan yang ada disekolah tidak datang terlambat, dan memakai pakaian dan atribot sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak membuang sampah sebarang ditambahkan M. Raisa Alkarim cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan aturan pemerintah, aturan sekolah, aturan keluarga dan aturan agama seperti, seperti aturan yang ada disekolah tidak datang terlambat, dan memakai pakaian dan atribut sekolah, melaksanakan piket kelas dan belajar dengan tekun.¹²⁸

Menurut Kariza Salpa Bella dan Rajab Saputra cara meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis dengan cara menaati aturan aturan pemerintah, aturan sekolah, aturan keluarga dan aturan agama seperti, seperti aturan yang ada di sekolah tidak datang terlambat, memakai pakaian dan atribut sekolah, belajar sungguh-sungguh dan tidur membolos begitu juga dengan aturan aturan yang lainnya.¹²⁹

Dari penjelasan diatas peneliti menggambarkan bahwa Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya atau pemerintahan rakyat.

Pendapat siswa diatas juga menemukan bahwa siswa-siswi sudah bersikap demokrasi dengan lingkungan nya sendiri tetapi hal ini juga perlu ditekankan lagi oleh dewan guru supaya kesadaran demokrasi siswa ini sendiri tetap terjaga jangan sampai hilang karena pengaruh lain disebabkan dari lingkungan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Impementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

¹²⁸ Ahqirul Yahdi, dkk., *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021

¹²⁹ Salpa Bella Kariza, Saputra, Rajab, *Wawancara*, tanggal 20 April 2021

Adapun faktor pendukung dalam proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini adanya dukungan penuh pihak sekolah dalam Implementasi amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Menurut Ibu Mita Pustarifungsi dan tujuan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

Fungsi dan tujuan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu diutamakan iman dan takwa kepada Tuhan, iman dan takwa pada Tuhan itu lah yang harus di junjung, bukan hanya potensi ilmu siswa saja tapi dasar iman dan takwa siswa juga itu harus kuat, untuk tujuan pendidikan agar siswa tersebut bisa beriman dan bertakwa akhlaknya mulia, tidak hanya berilmu, tidak hanya potensi teorinya saja yang bagus tapi iman dan takwa-Nya juga harus kuat, jadi pondasinya itu harus koko dulu dari Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi beriman dan bertakwa itu sangat setuju sekali untuk tujuan pendidikan, karena tujuan pendidikan tidak hanya untuk potensi anak didik di akademik saja, iman dan takwa peserta didik yang harus diutamakan.

Menurut Ibu Mita Pustari Strategi, Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional

Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 di SMPN 2 ini untuk secara teorinya atau secara konsepnya itu tidak terlalu, mungkin lebih gurunya itu bisa mendidik siswanya untuk tidak hanya mengajar saja akan tetapi mendidik siswanya itu lebih memperhatikan akhlak peserta didik, memperhatikan bagaimana karakter peserta didik jadi tidak hanya mendidik dengan materi pelajaran di kelas saja tapi juga diutamakan bagaimana mendidik akhlak, jadi para guru-guru juga harus ditekankan bagaimana menerapkan atau membentuk karakter siswa itu di kelas maupun diluar kelas, terlebih lagi untuk wali kelas karena wali kelas itu lebih berhadapan langsung dengan anak-anak didiknya sendiri.

Perhatian guru agamanya juga secara langsung mengajarkan teorinya bagaimana beriman, bertakwa, berakhlak yang baik, jadi guru agama juga tidak hanya secara teori ia menerapkan kepada siswa tapi juga guru harus memperhatikan bagaimana penerapan akhlak peserta didik, bagaimana penerapan teori iman dan takwanya peserta didik tersebut dipelajari agama dengan prakteknya di keseharian di sekolah, jadi menitikberatkan pada penerapan para guru mempraktikkan dari teori beriman dan takwanya kepada peserta didik.¹³⁰

Ditambahkan oleh Ibu Mita Pustari

Kurikulum PAI sejalan dengan dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional, untuk kurikulum pendidikan agama Islam khususnya SMPN 2 Semende Darat Ulu ini mungkin ada beberapa yang sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional, dan ada beberapa juga yang belum sepenuhnya terlaksanakan untuk menuju ketujuan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, seperti iman dan takwa itu memang guru-guru disini khususnya guru pendidikan agama Islam yang memperhatikan secara prakteknya bagaimana iman dan takwa para siswa dan siswi di sekolah tapi secara prakteknya ada siswa yang sudah bisa menerapkan dengan baik.

Akan tetapi ada juga beberapa siswa menurut guru-guru di SMPN 2 Semende Darat Ulu sebetulnya belum bisa dipraktikkan, tapi baru diteorikan saja mungkin tidak sejalan, dan akhlaknya juga masih belum baik atau masih tahap pembelajaran, jadi sejalan dengan waktu guru-guru pelan pelan mendidik anak didik ada yang sudah bisa menerapkan atau sudah baik, imannya sudah baik atau sudah terbukti, ada juga yang memang belum, untuk kurikulumnya pendidikan agama itu sendiri guru-guru disini juga kadang menerapkan prakteknya itu, misal seperti teorinya anak didik ini diberikan ajaran sholat, baik itu bacaan dan lainnya tapi tidak hanya teori jadi kadang semester yang lalu guru-guru disini menerapkan sebelum anak-anak ulangan mereka itu bisa mendapatkan kartu ujian tapi dengan syarat menghafalkan surat-surat pendek, bacaan sholat.

Jadi kami bagi para guru ini bisa tau ini anak didik benar-benar bisa bacaan surah-surah pendek dan bacaan sholat atau tidak karena praktiknya di lingkungan anak-anak itu sholat, rata-rata datang ke masjid tapi ketika kami praktikkan bacaan sholat itu ada beberapa anak yang tidak bisa bacaan sholat, jangankan bacaan sholat niat saja ada yang tidak tahu sama sekali, jadi dari situ kami

¹³⁰Mita Pustari, S.Pd, *Wawancara*, Kamis 15 April 2021

bisa mengevaluasi lagi, mengenai ada beberapa anak yang belum sama sekali terlaksana, istilahnya kita dorong supaya hafalannya harus bagus, harus bisa masa anak-anak SMP tidak bisa bacaan sholat, jadi untuk penerapannya itu sendiri ada beberapa yang sudah berjalan dan ada beberapa juga yang belum terlaksana.

Dan dijelaskan juga oleh ibu Mita Pustari

Rancangan kurikulum pembelajaran PAI, disekolah ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional karena memang rancangan itu kita merencanakan yang namanya rancangan itu kita harus sesuai dengan apa yang seharusnya tetapi, balik lagi apakah perencanaan atau rancangan itu sejalan atau terlaksana dengan baik atau tidak secara prakteknya.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum bisa dilaksanakan dengan baik apabila melibatkan seluruh unsur yang ada tanpa terkecuali, supaya penerapan kurikulum dan amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bisa dilaksanakan secara baik.

Menurut Ibu Liza Kholifah Selaku Guru Mata Pelajaran PAI kelas

VII.

Penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional sudah sejalan dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Terutama dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berilmu.

Ditambahkan oleh ibu Liza Kholifah

Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII ini sudah cukup efektif dalam mencapai tujuan dari Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3. Adapun kesulitan yang dialami dalam penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VII menurut Ibu Liza, ini lebih kepada orang tua di dalam ruang lingkup keluarga,

karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, apalagi dunia pendidikan ini masih dalam situasi Covid-19.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya peran guru dan siswa serta seluruh unsur yang terkait sangatlah berperan bagi perkembangan ataupun penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dalam implementasi pembelajaran sekolah yang diterapkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam didalam kelas dan diterapkan oleh siswa dan siswi yang ada.

Adapun faktor pendukung dalam proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini adanya dukungan penuh pihak sekolah dalam Implementasi amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 kepada guru yang berkaitan untuk melakukan strategi amanah No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sehingga membuat guru guru bisa menerapkan amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Faktor penghambat dari Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini sendiri adalah masih ada siswa yang belum menerapkan perihal amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang dikarenakan lebih mengutamakan faktor pengaruh lingkungan, rumah atau keluarga serta faktor pengaruh teman sebaya.

3. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan semua proses penelitian mulai dari observasi hingga wawancara. Bahwasannya proses ImpementasiUndang-UndangSisdiknasNo 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu, dewan guru mempunyai strategi dan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

a. Strategi

1. ImpementasiUndang-UndangSisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 di SMPN 2 Semende Darat Ulu

ImpementasiUndang-UndangSisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 di SMPN 2 ini untuk secara teorinya atau secara konsepnya itu tidak terlalu, mungkin lebih bagaimana gurunya itu bisa mendidik siswanya itu tidak hanya mengajar saja akan tetapi mendidik siswanya itu lebih memperhatikan akhlak peserta didik, memperhatikan bagaimana karakter peserta didik, jadi tidak hanya mendidik dengan materi pelajaran di kelas saja tapi juga diutamakan bagaimana mendidik akhlak.

Para guru-guru juga harus ditekankan bagaimana menerapkan atau membentuk karakter siswa itu di kelas maupun diluar kelas, terlebih lagi untuk wali kelas karena wali kelas itu lebih langsung berhadapan dengan anak-anaknya sendiri, dan juga perhatian guru agamanya, secara langsung teorinya mengajarkan

bagaimana beriman, bagaimana bertakwa, bagaimana berakhlak yang baik.

Jadi guru agama juga tidak hanya secara teori ia menerapkan kepada siswa tapi juga mereka juga harus memperhatikan bagaimana penerapan akhlak anak-anak, bagaimana penerapan teori iman dan takwanya anak-anak tersebut di pelajaran agama dengan prakteknya di keseharian di sekolah, jadi menitik beratkan pada implementasi para guru memperaktekkan dari teori beriman dan takwanya kepada anak-anak.

2. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI)

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) disini dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sudah berusaha semaksimal mungkin, diantaranya:

- a) Untuk menjadi contoh atau suri tauladan yang baik untuk peserta didik
- b) Selalu memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Lebih menerapkan materi pelajaran secara praktek.

Serta Strategi dan metode guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, Pertama yaitu dengan menerapkan pembelajaran bermakna kepada peserta didik baik itu memberikan penjelasan secara tekstual maupun kontekstual, dan memberikan contoh yang ril dalam kehidupan

sehari-hari. Kedua memberikan motivasi kepada peserta didik baik itu memberikan motivasi lewat ayat Al-Quran dan hadis serta kisah-kisah islami dan memberikan motivasi untuk menghafal surah-surah dalam Al-Quran serta keutamaan menghafalnya

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini adanya dukungan penuh pihak sekolah dalam Implementasi amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 kepada guru yang berkaitan untuk melakukan strategi amanah No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sehingga membuat guru guru bisa menerapkan amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3.

Faktor penghambat dari Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini sendiri adalah masih ada siswa yang belum menerapkan perihal amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang dikarenakan lebih mengutamakan faktor pengaruh lingkungan, rumah atau keluarga serta faktor pengaruh teman sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Proses Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SMPN 2 Semende Darat Ulu menitikberatkan dalam hal Implementasi Amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini yaitu dengan praktek kegiatan langsung perihal bertakwa kepada Allah, cara menghormati orang tua dan guru, sehat, etika sopan santun, kemandirian, berdemokrasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan.
2. Faktor pendukung dalam proses Implementasi Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ini adanya dukungan penuh pihak sekolah dalam Implementasi Amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 kepada guru yang berkaitan untuk melakukan strategi Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sehingga membuat guru-guru bisa menerapkan amanah Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sedangkan faktor penghambat dari Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:
 - a. Faktor pengaruh lingkungan rumah atau keluarga

- b. Faktor pengaruh teman sebaya

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan lebih ekstra lagi mengingatkan siswa-siswi supaya dalam Impementasi AmanahUndang-UndangSisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bisa berjalan lancar sesuai dengan rancangan dan strategi yang diimplementasikan untuk Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berguna di sekolah maupun diluar sekolah
2. Kepada pembaca semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang ImpementasiUndang-UndangSisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disekolah seperti penerapan Undang-Undang Sisdiknas di SMPN 2 Semende Darat Ulu.
3. Kepada mahasiswa penelitian ini dapat menjadi alat pembanding ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Mustofa. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1)
- A, PAI. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.
- A, Pusitaningtyas. (2017). Pengaruh komunikasi orang tua dan guru terhadap kreativitas siswa. *Proceedings of the Icecrs*, 1(1).
- A, Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1)
- A, Suriansyah. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal cakrawala pendidikan*, 34(2)
- A. A, Putra. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1)
- A. R, Nugraha., Dida, S., R, Romli & L, Puspitasari. (2014). Peningkatan pendidikan pola perilaku hidup sehat pada usia remaja melalui penerapan komunikasi lingkungan dan kesehatan reproduksi berbasis kearifan lokal. *Dharmakarya*, 3(2).
- Afendi, M. (2019, May). Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 596-608).
- Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2)

Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1)

ArikuntoSuharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta

Asnawan, M. L. (2017). *Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro 'ayat 70* (Doctoral dissertation), IAIN Salatiga

Asy'ari, M. K. (2017). Metode Pendidikan Islam. *QATHRUNÂ*, 1(01)

Azami, K. (2014). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Mujadalah ayat 11-12.

Azizy, A. Q. (2003). Islam dan Permasalahan Sosial. *Mencari Jalan Keluar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim Sudarwan, 2004, *Metode Penelitian untuk ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Darajat Zakia, Dkk, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam*, 1990

Djaelani, M. S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2)

DjamarahSaifulBahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatakan Teoretis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta,

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1)

Firdaus, A. Y., & Hakim, M. A. (2013). Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” dengan Pengetahuan, Pengembangan dan Persaingan sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia di MEA 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2)

H, A,Rasyidi. (2017). Upaya Memperkokoh Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1)

H,Kusnadi. (2019). People Power (Aksi 22 Mei 2019) Ditinjau Dari Pengertian Demokrasi Menurut Plato.

Hanifah, E. (2011). *Cara Hidup Sehat*. PT Balai Pustaka (Persero).

Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1).

I,Ismaniar. (2010). Metode-metode pengembangan perilaku hidup sehat anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2)

I,Syafe'i. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2)

JawazYazid binAbdulQodir dan Mubarak bin Mahfudz Bamuallim. 2012. Pustaka Imam As- Syafi'i

Joko Subagio, *Metode Penelitian Dan Teori Dalam Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 1991

Khakim, A., & Guru, S. T. I. T. P. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin. *Jurnal Al-Makrifat*.

- M,Rohman,& Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1)
- M, Rustam. Akhlak Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam.
- M, Yunus,. (1983). Metodik Khusus Pendidikan Agama. *Jakarta: Hidakarya Agung*
- M. Arifin Ilmu,1991, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- M. N, Rofiq,. (2010). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Falasifa*, 1(1)
- M. S. R, Nursrilfa. (2013). Penerapan Disiplin Oleh Lembaga Kursus Menjahit Pondok Busana Modiste Menurut Warga Belajar. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1)
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006)
- N, Rochmawati. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2)
- N. I,Lutviyanti. (2013). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Pondok Asih Sesami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 13669.
- Nata Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu
- Nawi Ahmad, M. Ag., 2008, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, IAIN Raden Fatah Palembang

S,Nasution. (2020). *Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orangtua dan Guru terhadap Akhlak Siswa kepada Guru di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

S, Palupi. (2007). Hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pola hidup sehat anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2)

S,Winarno. (2008). Pengantar Penelitian Ilmiah Metode dan Teknik. *Bandung: Tarsito*

SariSitiYulita, *Implementasi Guru Pai Dalam Membina Perkembangan Moral Dan Akhlak Peserta Didik Pada SMPN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup 2018)

T,Hidayat., Rizal, A. S., &F,Fahrudin. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2)

Undang-Undang No 20. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

Wawancara Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama

Islam

No	Nama	Jabatan
1	Mita Pustari, S.Pd	Wakil Kepala Kurikulum
2	Liza Kholifa, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

Wawancara Siswa-Siswi

No	Nama	Kelas	Ruangan
1.	Hendra	VII	A
2.	Lusiana Theresa	VII	A
3.	Rani Risma	VII	A
4.	Nuplih	VII	A
5.	Tasiya Emelia	VII	A
6.	Heriyal Hadiyansyah	VII	A
7.	Mustakim	VII	A
8.	Siska	VII	B
9.	M. Ghazali	VII	B
10.	Ema Purnama Sari	VII	B
11.	Randi Yansa	VII	B
12.	Desti Haryani	VII	B
13.	Dahlia	VII	B
14.	Riskah	VII	B
15.	Jumbang Purwansyah	VII	B
16.	Era Iin Julia	VII	B
17.	Wenda Kasih Naanda	VII	B
18.	Muhamad Ahyani	VII	B

19.	Andika Metrial	VII	B
20.	Agus Saputra	VII	B
21.	Julisya	VII	B
22.	Ahqirul Yahdi	VII	B
23.	Novita Jumriani	VII	A
24.	M. Raisa Alkarim	VII	A
25.	Kariza Salpa Bella	VII	A
26.	Rajab Saputra kelas VII A	VII	A

Pertanyaan Wawancara :

A. Wakil Kepala Kurikulum

- 1) Bagaimana pendapat ibu mengenai isi dari Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?
- 2) Bagaiman strategi Implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?
- 3) Apakah kurikulum PAI sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?
- 4) Apakah rancangan kurikulum pembelajaran PAI disekolah ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

- 1) Apaka Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI?
- 2) Apakah mata pelajaran PAI dikelas ini efektif dalam mencapai Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3?
- 3) Apakah kesulitan dalam implementasi Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 pada mata pelajaran PAI?
- 4) Bagaimana peran guru PAI dalam mencapai tujuan pendidikan nasional?
- 5) Bagaimana strategi dan metode guru pai dalam mencapai tujuan pendidikan nasional?

C. Siswa-Siswi Kelas VII Rombel A dan B

- 1) Apakah anda sudah melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari semalam? Jelaskan !

- 2) Apakah anda sudah berpuasa penuh selama bulan ramadhan?
Jelaskan!
- 3) Apaakah anda sudah menghormati dan menyayangi orang tua dan guru ? bagaimana wujudnya hormat dan sayang kepada orang tua dan guru? Jelaskan!
- 4) Bagaimana cara anda menjaga kesehatan dan membiasakan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan!
- 5) Apa alasan anda dalam menuntut ilmu? Jelaskan!
- 6) Bagaiman cara anda bertutur kata kepada orang yang lebih tua?
Jelaskan!
- 7) Bagaimana cara anda mengungkapkan gagasan dengan penuh percaya diri? Jelaskan!
- 8) Bagaimana cara anda dalam menciptakan kemandirian pada diri sendiri? Jelaskan!
- 9) Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran tentang tanggung jawab sebagai warga negara demokratis? Jelaskan!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 105 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

Meagingat

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3214 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
 Pertama

1. **Dr. Rini, M.Si** 19780205 201101 2 003
2. **Mirzon Daheri, M.Pd** 19750214 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Miti Mirnawati
 N I M : 17531087

JUDUL SKRIPSI : Penerapan UU Pendidikan No.20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Desa Cahaya Alam Kec. Semende Darat Ulu Semende Darat Ulu

Kedua

Ketiga

Keempat

Kelima

Keenam

ketujuh

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 16 Februari 2021

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : 144 /ln.34/FT/PP.00.9/04/2021
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 April 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Miti Mimawati
NIM : 17531087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Undang undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Desa Cahaya Alam Kec. Semende
Darat Ulu
Waktu Penelitian : 05 April s.d 05 Juli 2021
Tempat Penelitian : Desa Cahaya Alam Kec. Semende Darat Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan A. Yani No.10 Telepon (0734) 422024
MUARA ENIM 31311

SURAT IZIN PENELITIAN /SURVEY /RISET

Nomor : 070/203/BKBP-IV/2021

Berdasarkan surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Sumatera Selatan Nomor 070/1579/Ban.KBP/2017 tanggal 13 Desember 2017 hal Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Pengambilan data dan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 144/In34/FT/PP.00/9/04/2021. 05 April 2021 hal Pengambilan data.

Sehubungan dengan hal tersebut pada dasarnya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim tidak keberatan untuk memberi Pengambilan data/survey/riset kepada Saudara sebagai berikut:

Nama : Miti Mimawati
Dari : Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah .
Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Curup, Dusun Curup, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119.
Pekerjaan : Mahasiswa.
Kebangsaan : Indonesia.
Judul Kegiatan : Penerapan undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 2 Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu.
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Desa Cahaya Alam Kec. SDU
Lama Penelitian : 05 April s/d 05 Juli 2021
Maksud / Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana penerapan UU pendidikan no 20 Tahun 2003 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMPN 2 Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu.

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Pengambilan Data/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit/Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Pengambilan Data/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Pengambilan Data/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pengambilan Data/izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Magang/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Pengambilan Data/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Pengambilan Data/Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat Pengambilan Data/izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 12 April 2021
KEBERATAN PENGAMBILAN DATA/SURVEY/RISET
KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Muara Enim
Ditandatangani oleh :
Drs. Anji Wijaya.MM
Pembantu Utama Muda (IV/c)
NIP. 196306251986081001

Terselenggara di:
1. Gubernur Sumatera Selatan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
4. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah
5. Camat Semende Darat Ulu.



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 2 SEMENDE DARAT ULU

Alamat: Jln. Kerio H. Ahmad Sawi Desa Cahaya Alam Kec. Semende Darat Ulu Kode Pos: 31356
SUMATERA SELATAN Email: smpn_2sdu@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 420/ /SMPN2SDU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Semende Darat Ulu menerangkan bahwa:

Nama : Miti Mirnawati
NIM : 17531087
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Semende Darat Ulu

Telah benar-benar melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP Negeri 2 Semende Darat Ulu dengan judul "*Penerapan UU Pendidikan No.20 Tahun 2003 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Semende Darat Ulu*" terhitung mulai tanggal 05 April 2021 s.d 05 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cahaya Alam, 24 April 2021

Kepala Sekolah

SANDI AGUSTONO, S.Pd
NIP 19760816200501 1 010



ITS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/2021 /01	Perbaikan Papan 1	SPS	<i>[Signature]</i>
2	25/2021 /02	Revisi dan keter belakang	SPS	<i>[Signature]</i>
3	15/2021 /03	Acc bab 7-10	SPS	<i>[Signature]</i>
4	28/2021 /03	Bimbingan Instrumen Penelitian	SPS	<i>[Signature]</i>
5	21/2021 /06	Perbaikan bab W-V	SPS	<i>[Signature]</i>
6	05/2021 /07	Acc bab W-V	SPS	<i>[Signature]</i>
7				
8				



ITS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/2021 /01	Perbaikan Proposal Gripp Bab 1, II, dan Bab III	SPS	<i>[Signature]</i>
2	23/2021 /02	Bimbingan Bab 1, II, dan Bab III.	SPS	<i>[Signature]</i>
3	08/2021 /03	Revisi Bab 1, II dan III	SPS	<i>[Signature]</i>
4	29/2021 /03	Bimbingan Instrumen wawancara	SPS	<i>[Signature]</i>
5	08/2021 /06	Bimbingan Bab W dan V	SPS	<i>[Signature]</i>
6	08/2021 /07	Revisi Bab W dan V	SPS	<i>[Signature]</i>
7	10/2021 /07	Acc Bab W dan V	SPS	<i>[Signature]</i>
8				









BIOGRAFI PENULIS



Miti Mirnawati, gadis kelahiran Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan pada tanggal 10 Mei 1999, anak kedua dari lima saudara, buah hati dari pasangan Ayahanda “**Mukerim**” dan Ibundah “**Zohrah**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada usia 6 tahun di SDN. 03 Semende Darat Ulu selesai pada tahun 2010, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Raudhatun Nasihin Semende Darat Ulu selesai pada tahun 2014 , kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMA PGRI Muara Enim dan selesai pada tahun 2017. Tepat ditahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di salah satu perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Curup dan alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa dari orang tua, keluarga dalam menempuh pendidikan di IAIN Curup. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi dengan judul “Penerapan UU Pendidikan No 20 Tahun 2003 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Semende Darat Ulu” semoga karya ini bermanfaat.